

2025

INDIKATOR MAKRO PEMBANGUNAN EKONOMI KOTA BANJARBARU

PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Pangeran. Suriansyah No.16 Banjarbaru Telp. (0511) 4789937
Email : Bappeda@banjarbarukota.go.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya publikasi "**Indikator Makro Pembangunan Ekonomi Kota Banjarbaru Tahun 2025**" yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi daerah Daerah (Bapperida) dengan SKPD terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk hasil analisis yang sifatnya sangat sederhana.

Dokumen ini merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah, khususnya dibidang ekonomi. Melalui penyusunan Indikator Makro Pembangunan Ekonomin, diharapkan dapat tersaji data dan informasi mengenai kondisi dan perkembangan ekonomi daerah.

Terimakasih dan penghargaan saya sampaikan kepada Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru beserta jajarannya, atas kerjasama yang selama ini terbina dengan baik, demikian juga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan data dan informasi sehingga publikasi ini bisa diterbitkan kembali.

Pada akhirnya saya berharap semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banjarbaru, Oktober 2025
Kepala Bappeda Kota Banjarbaru,

KANAFI, S.IP.,MM

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Metodologi dan Cakupan Indikator	2
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB 2 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BANJARBARU.....	6
2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Menurut Kategori	7
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori	7
2.1.2 Struktur Perekonomian Menurut Kategori.....	11
2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran.....	15
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran.....	15
2.2.2 Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran	17
2.3 Pendapatan Per Kapita.....	21
2.4 Inflasi.....	22
BAB 3 KEUANGAN DAERAH KOTA BANJARBARU	26
3.1 Pendapat Daerah	27
3.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	28
3.1.2 Dana Transfer	29
3.1.3 Lain-lain Pendapatan yang Sah	30
3.2 Belanja Daerah.....	30
3.3 Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja	32
3.3.1 Target dan Realisasi Belanja Operasi	33
3.3.2 Target dan Realisasi Belanja Modal	34
3.3.3 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga	35


3.3.4	Target dan Realisasi Belanja Transfer	35
3.4	Realisasi Belanja Menurut Jenis Pembiayaan	36
BAB 4 KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DAERAH KOTA BANJARBARU		37
4.1	Kemiskinan	37
4.1.1	Perkembangan Penduduk Miskin	38
4.1.2	Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan	39
4.2	Pengangguran	41
4.3	Indeks Pembangunan Manusia	42
BAB 5 PERTANIAN DAERAH KOTA BANJARBARU		46
5.1	Tanaman Pangan	46
5.2	Hortikultura	48
5.2.1	Tanaman Sayur (Olerikultura)	49
5.2.2	Tanaman Buah-buahan (Frutikultur)	51
5.2.3	Tanaman Hias (Florikultura)	53
5.2.4	Tanaman Obat (Biofarmaka)	55
5.3	Perkebunan	57
5.4	Perikanan	59
5.5	Peternakan	61
5.6	Nilai Tukar Petani	63
BAB 6 TRANSPORTASI		67
BAB 7 HOTEL DAN PARIWISATA		69
BAB 8 PERBANKAN DAN INVESTASI		71
BAB 9 PENUTUP		74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024 (miliar rupiah).....	7
Tabel 2. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru Menurut Lapangan Usaha ADHK Tahun 2020-2024 (Persen).....	9
Tabel 2. 3. Struktur Perekonomian Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024 (Persen).....	122
Tabel 2. 4 Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024 (Persen).....	18
Tabel 2. 5 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Banjarmasin Tahun 2020 -2024 (Persen).....	233
Tabel 3. 1 Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Pemerintah Tahun 2023-2024.....	27
Tabel 3. 2 Target dan Realisasi Komponen Pendapatan Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024.....	29
Tabel 3. 3 Target dan Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024.....	33
Tabel 3. 4 Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024.....	36
Tabel 4. 1 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024.....	40
Tabel 5. 1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kota Banjarbaru tahun 2024.....	47
Tabel 5. 2 Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Banjarbaru Tahun 2024.....	48
Tabel 5. 3 Luas Panen Tanaman Sayur Musiman Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (ha) Tahun 2021-2024.....	49
Tabel 5. 4 Produksi Tanaman Sayur Musiman dan Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kuintal) Tahun 2021-2024.....	50
Tabel 5. 5 Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kuintal) Tahun 2021-2024.....	52
Tabel 5. 6 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (m ²) Tahun 2021-2024.....	54
Tabel 5. 7 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (tangkai) Tahun 2021-2024.....	55
Tabel 5. 8 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (m ²) Tahun 2022-2024.....	56
Tabel 5. 9 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kg) Tahun 2022-2024.....	57
Tabel 5.10 It, lb dan NTP Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 dan 2024.....	65

Tabel 6. 1 Panjang Jalan Menurut Permukaan Jalan di Kota Banjarbaru (Km) Tahun 2022-2024.....	68
Tabel 7. 1 Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi di Kota Banjarbaru.....	70



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2. 1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen).....	8
Gambar 2. 2	Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020-2024(Persen).....	100
Gambar 2. 3	Struktur Ekonomi Kota Banjarbaru Tahun 2020 dan 2024 (Persen) 14.....	14
Gambar 2. 4	Pertumbuhan PDRB Kota Banjarbaru Menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2020-2024 (Persen).....	166
Gambar 2. 5	Struktur Perekonomian Menurut Komponen Pengeluaran Kota Banjarbaru.....	19
Gambar 2. 6	Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha di Kota Banjarbaru Tahun 2024 (Persen).....	20
Gambar 2. 7	PDRB ADHB Per Kapita Kota Banjarbaru 2020 -2024.....	21
Gambar 2. 8	Laju Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2020-2024 (Persen).....	22
Gambar 4. 1	Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Banjarbaru Tahun 2020 – 2024 (Jiwa).....	38
Gambar 4. 2	Persentase Penduduk Miskin Di Kota Banjarbaru Tahun 2020– 2024.....	39
Gambar 4. 3	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarbaru Tahun 2021-2024	422
Gambar 4. 4	Indeks Pembangunan Manusia Kota Banjarbaru Tahun 2021-2024.....	43
Gambar 4. 5	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024.....	44
Gambar 5. 1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (ha), 2023 dan 2024.....	58
Gambar 5. 2	Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (ton), 2023 dan 2024.....	59
Gambar 5. 3	Luas Areal Potensi Perikanan Kota Banjarbaru tahun 2023-2024.....	60
Gambar 5. 4	Produksi Budidaya Ikan Menurut Tempat Produksi di Kota Banjarbaru (ton) Tahun 2023-2024.....	60
Gambar 5. 5	Jumlah Produksi Budidaya Ikan Menurut Jenis Ikan di Kota Banjarbaru (ton) Tahun 2023-2024.....	61
Gambar 5. 6	Jumlah Populasi Ternak Besar di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024.....	62
Gambar 5. 7	Jumlah Populasi Ternak Kecil di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024.....	63
Gambar 5. 8	Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 dan 2024.....	66
Gambar 6. 1	Arus Lalu Lintas Penumpang Berangkat dari dan datang ke Syamsudin Noor Banjarmasin Tahun 2020-2024.....	68

Gambar 7.1	Jumlah Tempat Penyediaan Makan dan Minum (Unit) dan Penerimaan Pajak Restoran (Miliar Rupiah) Kota Banjarbaru Tahun 2022-2024.....	70
Gambar 8. 1	Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum dan BPR di Kota Banjarbaru Tahun 2023 dan 2024 (Juta Rupiah).....	72
Gambar 8. 2	Posisi Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024.....	72

1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyusunan rencana pembangunan dan evaluasi pembangunan yang dilakukan memerlukan dasar dan acuan untuk melihat keberhasilan program yang telah dilakukan dan perbaikan program yang akan dibuat pada masa yang akan datang. Dasar dan acuan yang dapat digunakan salah satunya adalah indikator-indikator makro wilayah yang menjadi sasaran program tersebut. Indikator makro yang digunakan berupa indikator ekonomi dan indikator sosial untuk melihat perkembangan pembangunan ekonomi wilayah dari waktu ke waktu. Indikator-indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur program dan kinerja pembangunan masing-masing wilayah.

Indikator ekonomi dapat memberikan gambaran perkembangan dan daya dukung ekonomi dalam berbagai sektor dan komoditi sehingga peluang ekonomi untuk masa yang akan datang dapat diprediksi dan diperkirakan. Indikator ekonomi yang penting untuk ditelaah diantaranya pertumbuhan ekonomi, struktur pertumbuhan, perbankan, keuangan daerah, investasi, aktivitas perhotelan dan transportasi. Sedangkan indikator sosial akan memberikan perkembangan kondisi sosial masyarakat di wilayah tertentu sehingga program dan kebijakan terkait pembangunan manusia dapat tepat sasaran dan sesuai dengan yang diperlukan. Indikator sosial yang perlu dipelajari diantaranya kemiskinan, pengangguran dan pembangunan manusia.

1.2 Tujuan

Tujuan dan manfaat penyusunan Indikator Makro Pembangunan Ekonomi Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran terhadap hasil-hasil pembangunan ekonomi makro di Kota Banjarbaru.

2. Sebagai bahan evaluasi terhadap perencanaan, kebijakan dan hasil pembangunan yang telah dicapai di bidang ekonomi.
3. Sebagai bahan perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi dan sosial.
4. Membantu pemerintah daerah dalam penyusunan arah pembangunan di bidang ekonomi dan sosial.
5. Sebagai bahan pendukung penelitian terkait indikator pembangunan di bidang ekonomi dan pembangunan manusia.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data indikator makro ekonomi dan sosial dari data sekunder yang bersumber dari berbagai dinas/instansi di Kota Banjarbaru terutama BPS dan Bapperida.
2. Melakukan perhitungan indikator dan pengelompokan indikator sejenis untuk mempermudah analisis.
3. Perumusan analisis sederhana, saran dan harapan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan/kebijakan/program peningkatan pembangunan.

1.4 Metodologi dan Cakupan Indikator

Metodologi penyusunan Indikator Makro Pembangunan Ekonomi Kota Banjarbaru meliputi proses pengumpulan data hingga analisis data yang dilakukan dengan mengaplikasikan formulasi statistik dan ekonomi dengan berbagai referensi. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi data yang dibutuhkan dan sumber data tersebut. Data dikumpulkan berupa data primer yang didapatkan dari data sekunder yang didapatkan dari berbagai instansi pemerintah Kota Banjarbaru dan BPS.

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah didapatkan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami berupa tabel dan grafik serta gambar.

2. Analisis data

Data yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis sederhana untuk melihat fenomena tertentu yang terjadi terkait indikator-indikator yang dihasilkan.

Indikator yang dihasilkan dan disajikan dalam Indikator Makro Pembangunan Ekonomi Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian dilihat berdasarkan berbagai kategori penyumbang PDRB dan komponen penggunaannya.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu yang ditunjukkan oleh data PDRB. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam mengelola atau memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian daerah dengan menampilkan tabel-tabel PDRB Menurut Pengeluaran atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

3. Perbankan, Keuangan Daerah dan Investasi

Perbankan dilihat dari jumlah penabung, tabungan, kredit pada bank umum dan BPR Keuangan daerah dilihat dari pendapatan daerah dan realisasi pendapatan pemerintah daerah. Sedangkan investasi dilihat dari perkembangan nilai investasi yang bersumber dari Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Proyek Penanaman Modal Asing (PMA) serta perkembangan penyerapan jumlah tenaga kerja pada Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Proyek Penanaman Modal Asing (PMA).

4. Kemiskinan dan Pengangguran.

Kemiskinan dilihat dari persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Sedangkan pengangguran dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani. Selain itu, NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.

6. Indeks Pembangunan Manusia

Merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Indeks ini terbentuk dari rata-rata ukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk yang berumur 7 tahun. Sementara itu, dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan

1.3 Ruang Lingkup

1.4 Metodologi dan Cakupan Indikator

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 2. PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BANJARBARU

2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Menurut Kategori

2.2 Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Menurut Penggunaannya

BAB 3. PERBANKAN, KEUANGAN DAERAH, DAN INVESTASI

3.1 Perbankan

3.2 Keuangan Daerah

3.3 Investasi

BAB 4. KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN

4.1 Kemiskinan

4.2 Pengangguran

BAB 5. TANAMAN PERTANIAN

5.1 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

5.2 Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Tahunan

5.3 Tanaman Biofarmaka

BAB 6. TRANSPORTASI

6.1 Hotel

6.2 Angkutan Udara

BAB 7. HOTEL DAN PARIWISATA

BAB 8. PERBANKAN DAN INVESTASI

6.1 Hotel

6.2 Angkutan Udara

BAB 9. PENUTUP

Kesimpulan

2

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BANJARBARU

Perkembangan perekonomian makro di Kota Banjarbaru tidak terlepas dari kondisi faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konteks sistem perekonomian terbukadimana Indonesia secara umum ikut dan aktif dalam globalisasi, kinerja makro ekonominasional dan daerah cukup rentan terhadap gejolak eksternal. Namun signifikan tidaknya efek gejolak eksternal tersebut sangat tergantung pada karakteristik ekonomi daerah di Kota Banjarbaru.

Perekonomian Kota Banjarbaru menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuatif dalam kurun waktu 2020 – 2024. Setelah mengalami perlambatan hingga tahun 2020. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik yang diukur atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi. Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya.

PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk

melihat pergeseran serta struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode.

Perlambatan, penurunan, dan peningkatan ekonomi tersebut akan digambarkan melalui nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, serta pertumbuhan. Nilai PDRB Kota Banjarbaru atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mencapai 13,33 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,54 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 11,79 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi hampir di seluruh lapangan usaha. Perubahan nilai PDRB atas dasar berlaku ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Perubahan PDRB sisi produksi diikuti oleh perubahan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran.

**Tabel 2. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarbaru
(miliar rupiah) Tahun 2020–2024**

Tahun	PDRB Menurut Lapangan Usaha		PDRB Menurut Pengeluaran	
	PDRB ADHB	PDRB ADHK	PDRB ADHB	PDRB ADHK
2020	9.538,46	6.118,39	9.538,46	6.118,39
2021	10.003,08	6.321,84	10.003,08	6.321,84
2022	11.786,38	6.823,28	11.786,38	6.823,28
2023	13.328,09	7.288,18	13.328,09	7.288,18
2024	14.517,74	7.776,93	14.517,74	7.776,93

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun 2025

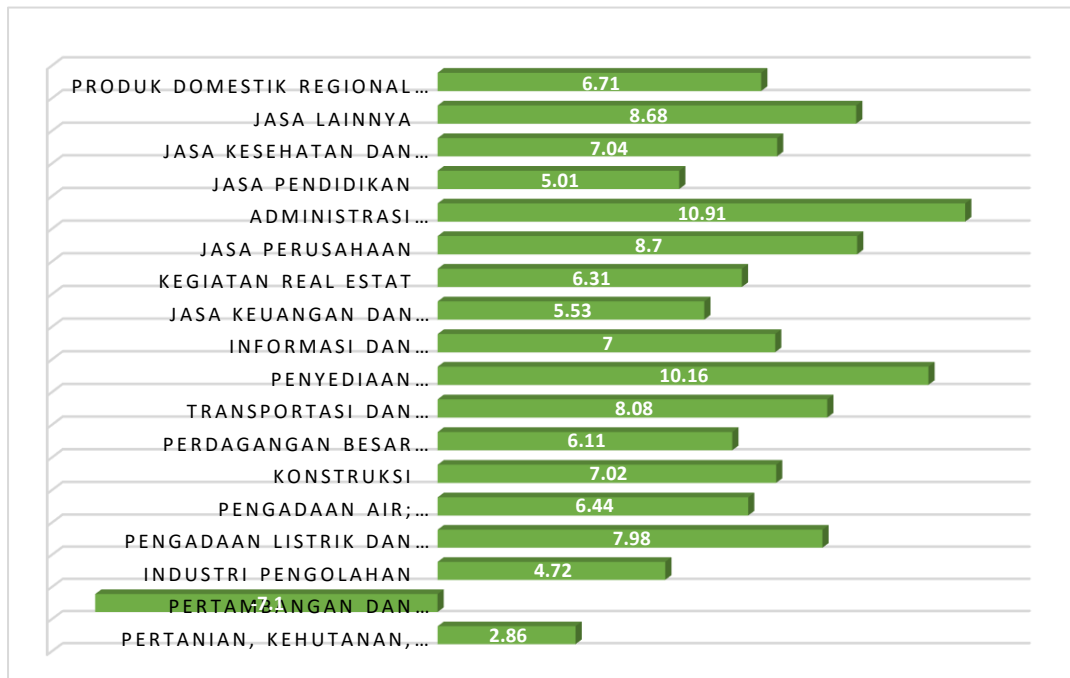
2.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Menurut Kategori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Disamping digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi, angka pertumbuhan ekonomi juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan tambahan pendapatan bagi penduduknya.

Perekonomian Banjarbaru tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 6,71 persen. Hal ini dipicu oleh pulihnya berbagai kategori lapangan usaha setelah setahun sejak pandemi Covid-19 melanda pada tahun 2020, yang mengakibatkan peningkatan produksi di hampir seluruh lapangan usaha di Kota Banjarbaru. Pertumbuhan ekonomi Kota Banjarbaru selama kurun waktu tahun 2020 hingga 2024 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2024 (Persen)



Sumber : BPS Banjarbaru Tahun 2025 (data diolah)

Berdasarkan gambar 2.1 kategori yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 10,91 persen adalah kategori Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Peningkatan aktivitas Administrasi ini semakin bangkit setelah tahun 2020 dan 2021 sempat terpuruk akibat pandemi. Selanjutnya yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan sebesar 10,16 persen.

**Tabel 2. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru Menurut Lapangan Usaha
ADHK Tahun 2020-2024 (Persen)**

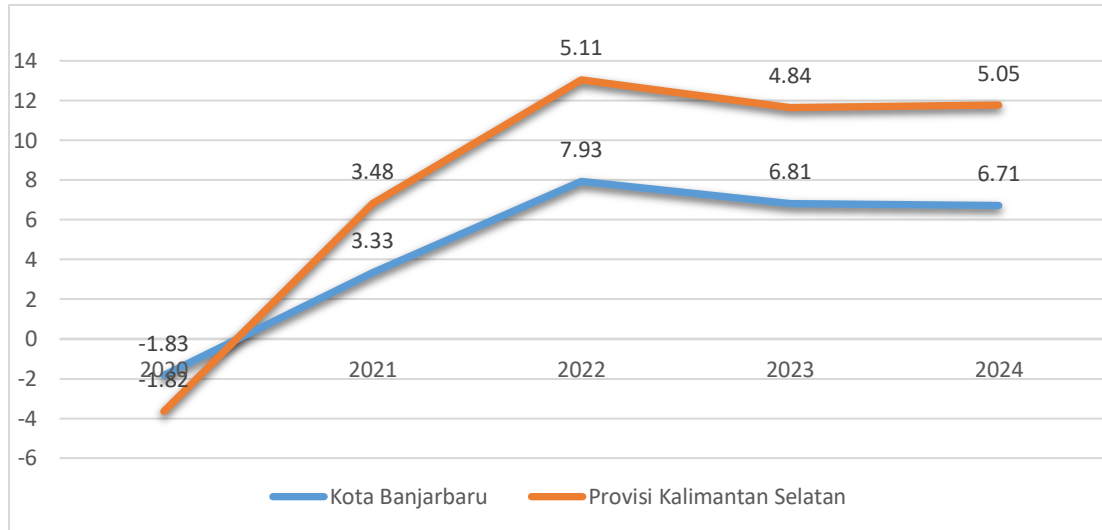
	Lapangan Usaha/Industri	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	1	2	3	4	5	6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-1,11	2,51	0,63	2,36	2,86
B	Pertambangan dan Penggalian	1,12	2,01	1,92	-1,66	-7,1
C	Industri Pengolahan	-0,67	4,21	3,52	3,74	4,72
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,99	4,7	7,9	8,48	7,98
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4	6,52	6,4	6,09	6,44
F	Konstruksi	-3,95	4,06	4,11	4,22	7,02
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-3,08	3,91	5,52	5,42	6,11
H	Transportasi dan Pergudangan	-11,12	-0,37	26,24	17,51	8,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,53	2,75	7,74	8,02	10,16
J	Informasi dan Komunikasi	7,52	7,49	7,01	7,12	7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,17	-1,65	0,7	6,09	5,53
L	Kegiatan Real Estat	5,17	5,98	6,06	6,83	6,31
M,N	Jasa Perusahaan	-1,92	6,28	6,79	6,81	8,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,55	1,77	0,1	1,35	10,91
P	Jasa Pendidikan	3,83	4,37	4,46	2,61	5,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,88	12,33	6,06	5,48	7,04
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,03	2,9	6,86	6,94	8,68
	Produk Domestik Regional Bruto	-1,83	3,33	7,93	6,81	6,71

Sumber: PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Banjarbaru Tahun 2025

Pada tabel 2.1 pertumbuhan ekonomi Banjarbaru menurut lapangan usaha selama tahun 2020 – 2024 yaitu minus 1,83 persen tahun 2020; 3,33

persen tahun 2021; 7,93 persen tahun 2022; 6,81persen tahun 2023 dan 6,71 pada tahun 2024. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh perubahan nilai tambah bruto pada kategori lapangan usaha dengan peranan cukup besar di Banjarbaru yakni kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. n

Gambar 2.2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarbaru dan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020-2024 (Persen)



Sumber : BPS Banjarbaru Tahun 2025,, (data diolah)

Berdasarkan gambar 2.2 secara umum, pertumbuhan perekonomian Kota Banjarbaru selama kurun 5 tahun terakhir ini cenderung mengalami fluktuasi. Setelah sempat berkontraksi menjadi -1,83 persen pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 seiring pulihnya perekonomian, pertumbuhan ekonomi mencapai angka 3,33 persen. Begitupula pada tahun 2022, perekonomian mulai pulih kembali dengan ditandai pertumbuhan ekonomi yang mencapai 7,93 persen dan mencapai 6,81 persen di tahun 2023, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan pada tahun 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, termasuk perubahan harga komoditas global yang berdampak pada lapangan utama seperti pertambangan dan pertanian.

Sebagai salah satu produsen utama batu bara di Indonesia, pendapatan regional sangat tergantung pada pasar ekspor batu bara, yang mengalami penurunan harga selama tahun tersebut. Selain itu, harga kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas lapangan usaha pertanian juga mengalami penurunan, yang

menambah tekanan pada ekonomi lokal mengingat pentingnya komoditas ini dalam perekonomian Kalimantan Selatan.

Secara keseluruhan, PDRB provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan peningkatan dari 3,48 persen pada tahun 2021 menjadi 5,11 persen pada tahun 2022 dan sedikit melambat menjadi 4,84 persen pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan efek dari berbagai kebijakan pembangunan yang diterapkan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan memperhatikan potensi dan peluang yang dimiliki Kota Banjarbaru, harapan membaiknya kondisi makro ekonomi di tahun-tahun mendatang tentu saja memerlukan dukungan kebijakan ekonomi yang mampu mendorong aktivitas perekonomian secara optimal. Diperkirakan perekonomian Kota Banjarbaru tahun 2025 juga akan mengalami perbaikan kinerja yang memberi sinyal positif terhadap perkembangan ekonomi nasional dan juga bagi perekonomian daerah.

2.1.2 Struktur Perekonomian Menurut Kategori

Struktur ekonomi menunjukkan komposisi, susunan, dan peranan setiap kategori lapangan usaha dalam suatu perekonomian. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha yang dominan adalah penyumbang terbesar dan ciri khas bagi suatu perekonomian.

Selama kurun waktu 2020–2024, sektor tersier masih menjadi andalan bagi perekonomian Kota Banjarbaru dengan rata-rata kontribusi tahunan sebesar 73,09 persen. Setelah itu diikuti oleh sektor sekunder dan primer dengan rata-rata kontribusi sebesar 21,76 persen dan 5,15 persen. Struktur tersebut menurun sedikit dibandingkan periode 2019-2023, namun hal tersebut tidak merubah perekonomian Banjarbaru masih berpotensi untuk berkembang lebih luas dan tumbuh lebih cepat sejalan dengan semakin berkembangnya infrastruktur dan gaya hidup masyarakat Banjarbaru.

Selama 5 tahun terakhir, struktur perekonomian Banjarbaru didominasi oleh 3 kategori lapangan usaha, yaitu Transportasi dan Pergudangan, Konstruksi, dan

Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Banjarbaru seperti pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.3 Struktur Perekonomian Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024 (Persen)

	Lapangan Usaha/Industri	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
	1	2	3	4	5	6
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,94	1,93	1,73	1,63	1,6
B	Pertambangan dan Penggalian	3,89	3,84	3,42	3,09	2,69
C	Industri Pengolahan	7,46	7,66	6,99	6,49	6,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0,26	0,24	0,23	0,23
E	Pengadaan Udara; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,61	0,62	0,57	0,55	0,54
F	Konstruksi	14,68	14,78	13,74	13,22	13,36
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,28	11,34	10,79	10,8	10,77
H	Transportasi dan Pergudangan	19,99	19,15	26,2	29,72	29,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,82	2,78	2,58	2,56	2,66
J	Informasi dan Komunikasi	5,11	5,25	4,82	4,63	4,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,8	1,73	1,53	1,47	1,44
L	Kegiatan Real Estat	2,26	2,32	2,13	2,09	2,11
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,46	0,44	0,43	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan	12,17	11,97	10,37	9,66	10,07

	Jaminan Sosial Wajib					
P	Jasa Pendidikan	9,92	10,18	9,12	8,3	8,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,54	3,9	3,58	3,43	3,48
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,84	1,83	1,73	1,72	1,78
	Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100

Sumber: PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025

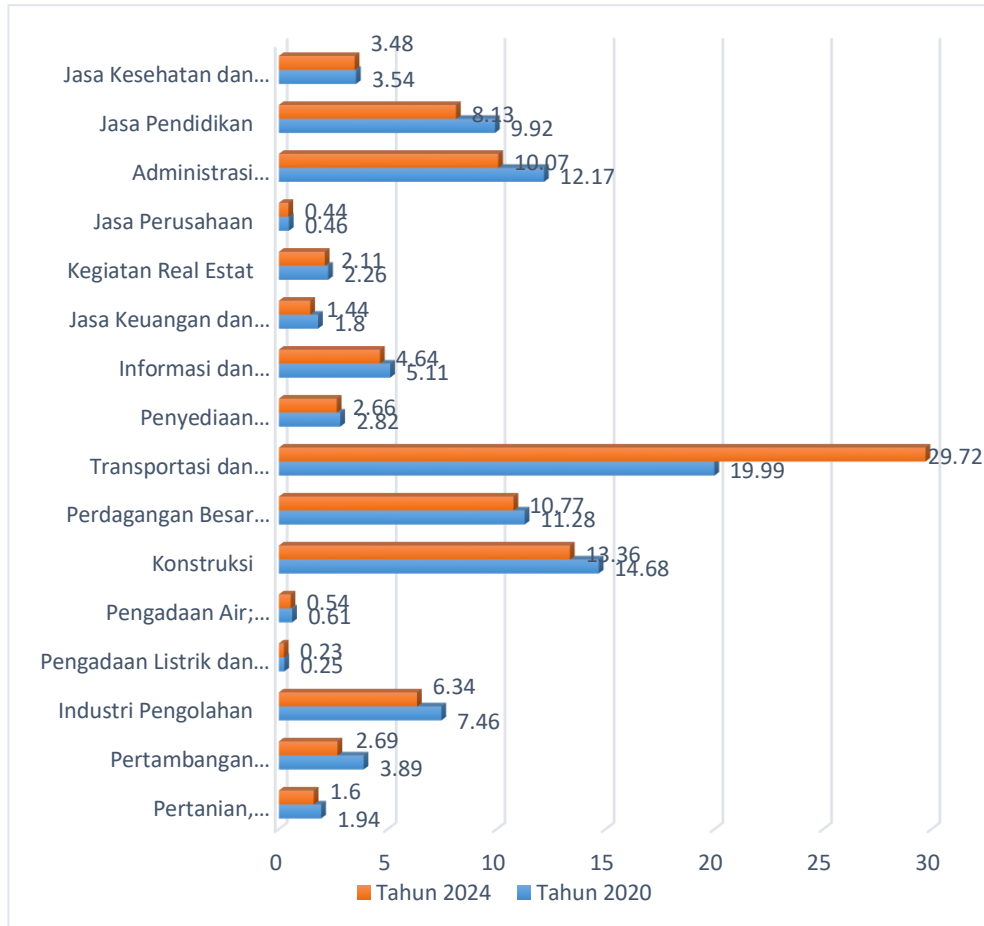
Pada tahun 2024, kategori Transportasi dan Pergudangan secara mandiri memberikan sumbangan tertinggi bagi perekonomian Kota Banjarbaru, yaitu sebesar 29,72 persen. Jika dilihat perkembangannya selama kurun waktu 2020 – 2024, nilai nominal kategori ini menunjukkan tren yang cukup fluktuatif.

Hal ini dipengaruhi adanya pandemi COVID-19 sejak tahun 2020 cukup berdampak pada kategori Transportasi dan Pergudangan, terutama sub kategori pengangkutan udara. Kota Banjarbaru merupakan pintu gerbang utama bagi arus keluar masuk Provinsi Kalimantan Selatan karena memiliki bandar udara komersial terbesar di provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Bandar Udara Syamsudin Noor. Oleh karenanya, arus penerbangan dan keluar masuk barang dari bandara turut kena imbas dari kebijakan pemerintah mengenai pembatasan kegiatan mobilitas masyarakat, Penerapan kebijakan ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus pada masa pandemi COVID-19.

Adapun lapangan usaha kontributor terbesar kedua adalah Konstruksi dengan share sebesar 13,36 persen. Kemudian disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 10,77 persen.

Struktur yang demikian membuat perekonomian Banjarbaru masih berpotensi untuk berkembang lebih luas dan tumbuh lebih cepat sejalan dengan semakin berkembangnya infrastruktur dan gaya hidup masyarakat Banjarbaru.

**Gambar 2.3 Struktur Ekonomi Kota Banjarbaru Tahun 2020 dan 2024
(Persen)**



Sumber: PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025 (Data Diolah)

Dilihat dari sisi lapangan usaha, PDRB Kota Banjarbaru tahun 2023 dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 14,51 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 1,19 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 13,32 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh kenaikan produksi dari hampir seluruh kategori lapangan usaha.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 7,28 triliun rupiah pada tahun 2023 menjadi 7,22 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan selama tahun 2024 Kota Banjarbaru mengalami pertumbuhan ekonomi positif sekitar 6,73 persen, meningkat dibandingkan dengan tahun lalu.

Peningkatan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh kategori lapangan usaha kecuali kategori Pertambangan dan Penggalian, terlepas dari pengaruh inflasi.

Kategori lapangan usaha pada PDRB dapat dikelompokkan menjadi 3 sektor utama, yakni sektor primer, sekunder dan tersier. Kategori yang termasuk sektor primer adalah kategori Pertanian dan Pertambangan. Sementara yang termasuk kedalam sektor sekunder adalah kategori Industri Pengolahan, Listrik, Gas, dan Air Bersih, serta Konstruksi. termasuk sektor tersier adalah kategori Perdagangan, Pengangkutan, Akomodasi dan Makan Minum, Komunikasi, Jasa Keuangan, Non Keuangan dan Jasa Lainnya.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran

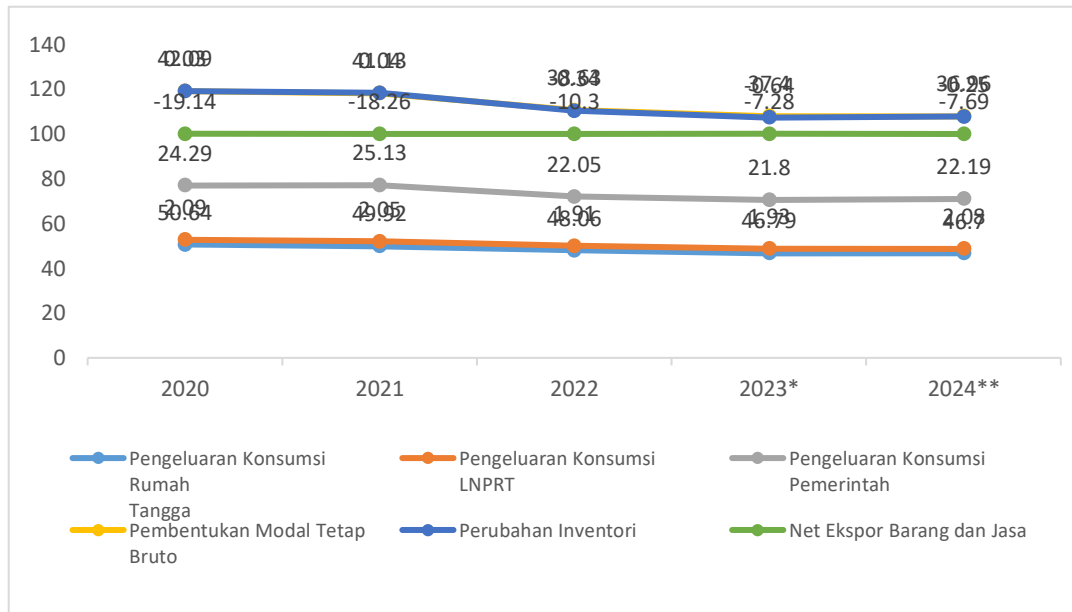
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran

Dilihat dari sisi pengeluaran, komponen-komponen PDRB menurut pengeluaran mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Hal ini mengindikasikan sangat dinamisnya kinerja masing-masing komponen terhadap perekonomian Kota Banjarbaru. Walaupun begitu, pengeluaran rumah tangga masih merupakan komponen utama dalam perekonomian Kota Banjarbaru.

Dilihat dari komponen pembentuk PDRB tahun 2024 di Kota Banjarbaru dari sisi pengeluaran pada umumnya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah perilaku pasar domestik yang tercermin dari komponen yang ada pengeluaran akhir.

Peran domestik ini merupakan kekuatan atau daya dorong domestik terhadap perkembangan ekonomi regional. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Gambar 2.4 Pertumbuhan PDRB Kota Banjarbaru Menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2020-2024 (Persen)



Sumber : PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025(data diolah)

Dari sisi pengeluaran, dinamika ekonomi yang terjadi tampak dari dinamika masing-masing komponen pengeluaran akhir yang meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT), konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (PKLNPRT), konsumsi pemerintah (PKP), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), ekspor dan impor serta perubahan inventori. Kelakuan (behaviour) komponen pengeluaran tersebut antar waktu dapat menjadi sinyal mengenai apa yang terjadi dalam perekonomian.

Berdasarkan PDRB Pengeluaran karakteristik ekonomi Kota Banjarbaru masih didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hal ini tercermin dari tingginya kontribusi konsumsi rumah tangga yang mencapai 48,07 persen terhadap total PDRB Kota Banjarbaru dibandingkan dengan komponen yang lain. Selama periode 2020– 2024, sebagian besar yakni sekitar 48 - 51 persen PDRB Kota Banjarbaru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT).

Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen pada tahun 2024 kembali bertumbuh positif. Konsumsi rumah tangga tumbuh 5,86 persen; konsumsi LNPRT

tumbuh sebesar 14,36 persen; Konsumsi Pemerintah tumbuh sebesar 3,01 persen; dan PMTB tumbuh 5,06 persen. Strategi pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang terus dilakukan pemerintah menambah kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi pada tahun 2022. Perdagangan internasional pun terus mencatatkan kinerja impresif, ditopang pemulihan permintaan global dan meningkatnya harga komoditas. Strategi kebijakan Pemerintah pasca pandemi turut memberikan kontribusi positif. Selain itu, terjaganya ketersediaan pasokan dalam daerah juga menjadi kunci menjaga momentum ekspor di tengah kenaikan harga.

Sementara itu, indeks implisit PDRB pengeluaran menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri).

Secara rata-rata, indeks implisit menunjukkan peningkatan. Hampir semua komponen mengalami kenaikan harga kecuali komponen ekspor dan impor yang mengalami fluktuasi harga. Pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi pemerintah paling tinggi diantara barang dan jasa untuk kepentingan lain. Sementara itu, selama kurun waktu tahun 2020 – 2024 indeks implisit terendah adalah pada komponen ekspor.

2.2.2 Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran

Terbentuknya total PDRB dari sisi pengeluaran Kota Banjarbaru tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen utama, yaitu Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori, dan Ekspor Neto (E) atau selisih antara ekspor dan impor barang serta jasa.

Berdasarkan Tabel 2.3, selama periode 2020 hingga 2024, sebagian besar alokasi PDRB Kota Banjarbaru digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, dengan kontribusi rata-rata sekitar 46,7 hingga 50,64 persen. Selain itu, PMTB juga memberikan kontribusi yang besar dalam struktur PDRB, yaitu berkisar antara 36,96 persen hingga 42,09 persen, mencerminkan tingginya aktivitas investasi di berbagai sektor pembangunan.

Namun demikian, dalam periode yang sama, nilai net ekspor barang dan jasa selalu berada pada posisi negatif, yaitu di kisaran -7,28 persen hingga -19,14 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa produk domestik Kota Banjarbaru belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan domestik, sehingga ketergantungan terhadap barang dan jasa dari luar daerah masih cukup tinggi. Dengan kata lain, neraca perdagangan Kota Banjarbaru selama lima tahun terakhir menunjukkan kondisi defisit perdagangan, baik secara regional maupun internasional.

Tabel 2. 4 Struktur Perekonomian Menurut Pengeluaran Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024 (Persen)

Jenis Pengeluaran	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	50,64	49,92	48,06	46,79	46,7
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,09	2,05	1,91	1,93	2,08
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	24,29	25,13	22,05	21,8	22,19
Pembentukan Modal Tetap Bruto	42,09	41,13	38,63	37,4	36,96
Perubahan Inventori	0,03	0,04	-0,34	-0,64	-0,25
Net Ekspor Barang dan Jasa	-19,14	-18,26	-10,3	-7,28	-7,69

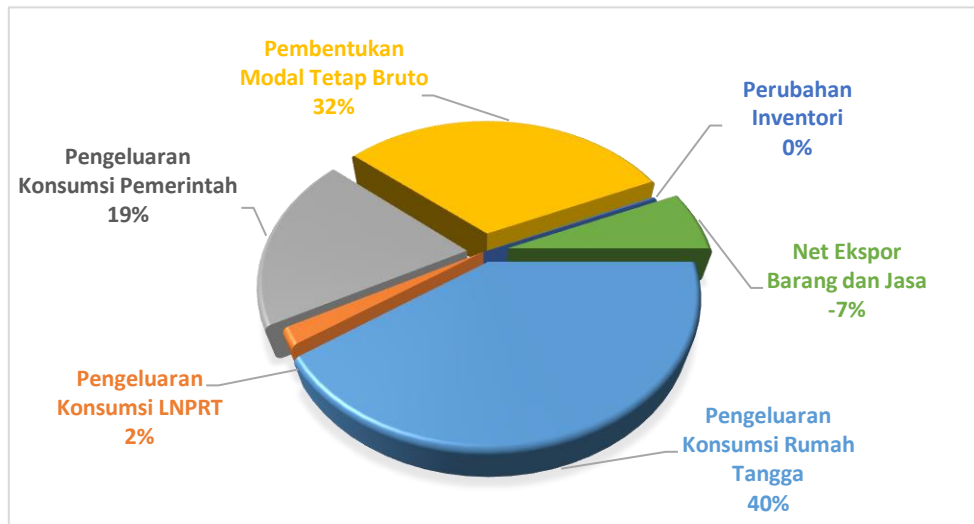
Sumber: Produk Domestik Regional Bruto Kota Banjarbaru Menurut Pengeluaran Tahun 2020-2024

Penggunaan lain yang cukup besar dari PDRB Kota Banjarbaru adalah untuk pembentukan modal tetap bruto (PMTB). Meskipun secara persentase kontribusinya mengalami sedikit penurunan dari 42,09 persen pada tahun 2020 menjadi 36,96 persen pada tahun 2024, namun secara nominal PMTB terus mengalami peningkatan seiring dengan tumbuhnya investasi di berbagai sektor ekonomi. Meningkatnya investasi ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya juga dapat memperkuat kinerja ekspor daerah di masa mendatang.

Di sisi lain, pengeluaran konsumsi pemerintah juga memberikan kontribusi yang relatif signifikan terhadap pembentukan PDRB Kota Banjarbaru. Selama periode 2020–2024, kontribusinya berada pada kisaran 21,8 persen hingga 25,13 persen. Meskipun tidak sebesar konsumsi rumah tangga atau PMTB, peran konsumsi

pemerintah tetap penting. Belanja pegawai, misalnya, memiliki efek pengganda terhadap konsumsi rumah tangga, sementara belanja barang dan modal dapat mendorong peningkatan investasi di daerah. Oleh karena itu, konsumsi pemerintah tetap menjadi salah satu penggerak penting dalam struktur pengeluaran ekonomi Kota Banjarbaru.

Gambar 2.5 Struktur Perekonomian Menurut Komponen Pengeluaran Kota Banjarbaru Tahun 2024 (Persen)



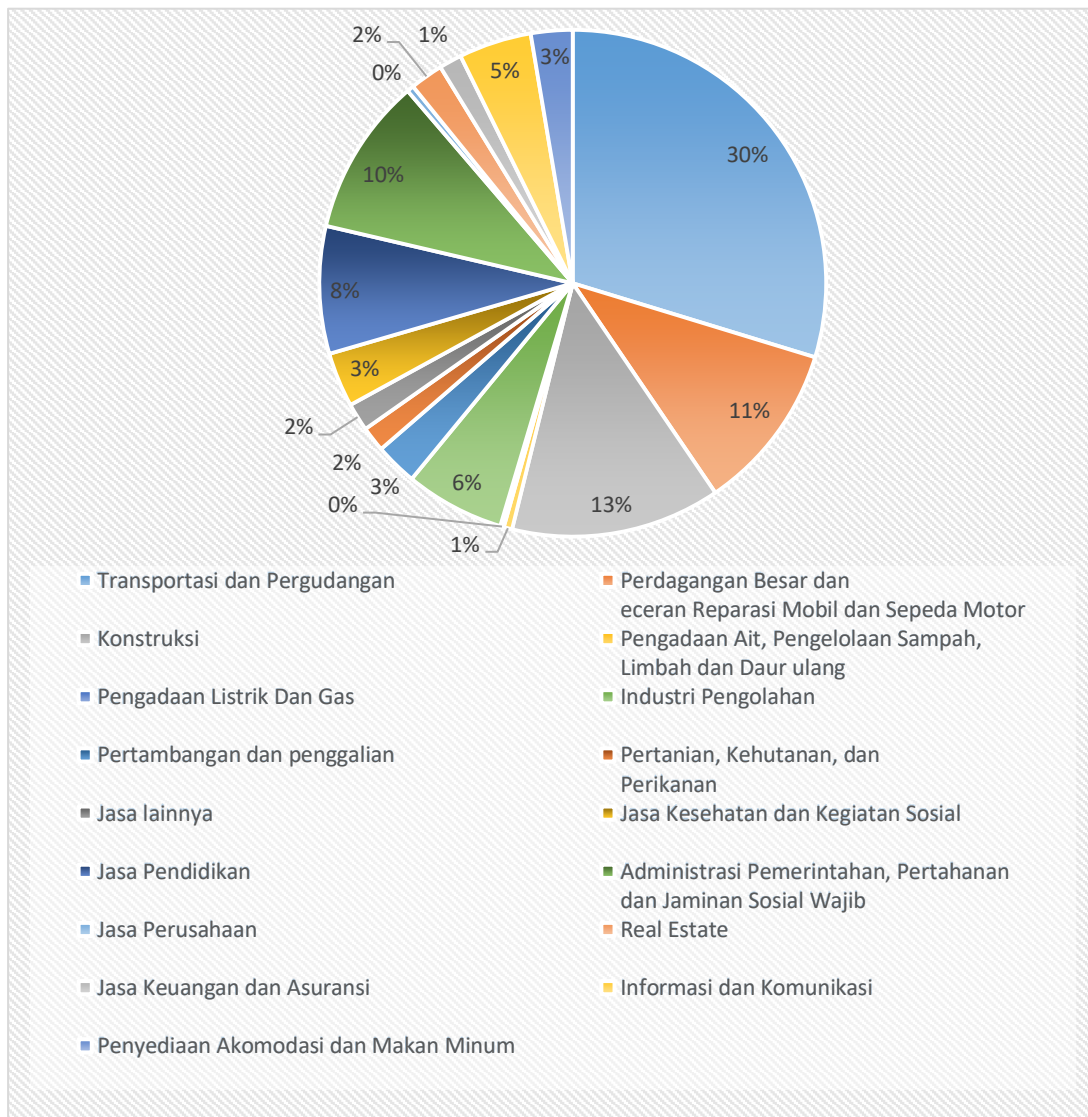
Sumber : PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025 (data diolah)

Dalam perekonomian daerah, selain investasi melalui pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perdagangan luar daerah dalam hal ini ekspor dan impor juga memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, berdasarkan data PDRB Kota Banjarbaru selama periode 2020 hingga 2024, neraca perdagangan daerah ini menunjukkan kondisi yang konsisten defisit. Hal ini tercermin dari nilai net ekspor yang selalu berkontribusi negatif terhadap total PDRB, berada dalam kisaran -7,28 persen hingga -19,14 persen.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah Kota Banjarbaru belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan domestik, sehingga masih bergantung pada pasokan dari luar daerah. Perdagangan antarwilayah yang semakin terbuka menyebabkan kompetisi produk menjadi semakin ketat, baik dari segi harga, kualitas, maupun daya saing produk lokal.

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa pada daerah yang lebih maju, peranan konsumsi rumah tangga terhadap PDRB cenderung menurun karena sebagian pendapatan digunakan untuk tabungan atau investasi. Sebaliknya, di daerah yang sedang berkembang, seperti Kota Banjarbaru, konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur pengeluaran, yang menandakan bahwa tingkat pendapatan masyarakat masih lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif daripada untuk investasi. Kedepan, peningkatan daya saing produk lokal dan perluasan pasar ekspor menjadi strategi penting untuk memperbaiki neraca perdagangan dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Gambar 2.6 Struktur Perekonomian Menurut Lapangan Usaha di Kota Banjarbaru Tahun 2024 (Persen)



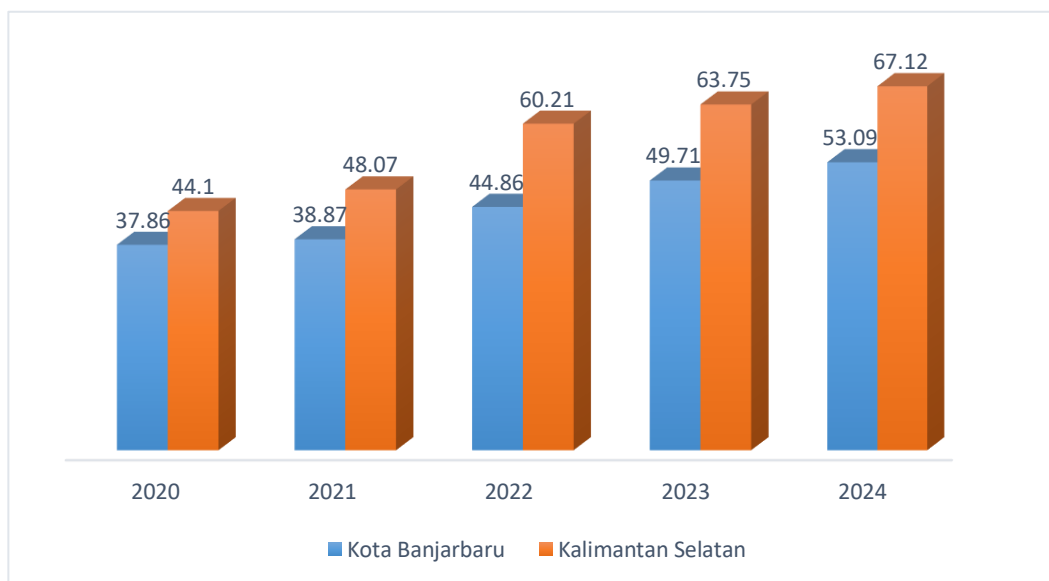
Sumber : PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025 (data diolah)

Jika dilihat lebih rinci pada tahun 2024, kategori Transportasi dan Pergudangan secara mandiri memberikan sumbangan tertinggi bagi perekonomian Kota Banjarbaru, yaitu sebesar 29,72 persen. Kontributor terbesar kedua adalah Konstruksi dengan porsi 13,36 persen, disusul Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi sebesar 10,77 persen.

2.3 Pendapatan Per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kemakmuran daerah. PDRB per kapita merupakan perbandingan antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Gambar 2.7 PDRB ADHB Per Kapita Kota Banjarbaru 2020 -2024 (Juta Rp)



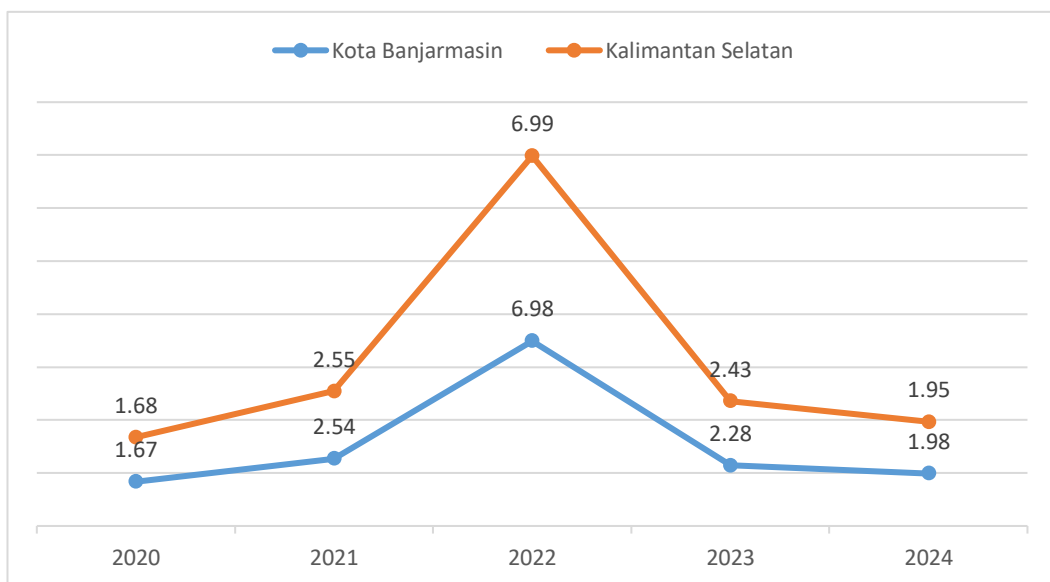
Sumber : PDRB Kota Banjarbaru Tahun 2025

Seiring dengan meningkatnya PDRB Kota Banjarbaru, PDRB per kapita juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 PDRB per kapita Kota Banjarbaru sebesar Rp37,86 juta, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 38,87 juta, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 sebesar 44,86, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 49,71 juta, hingga di tahun 2024 terus naik sebesar 53,09 juta. Tahun 2024 ini PDRB per kapita meningkat 15,23 persen dibandingkan tahun 2020 atau menjadi Rp37,86 juta. Namun hal ini masih belum bisa mengejar PDRB Atas dasar Harga Berlaku Per kapita yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

2.4 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. (BPS, 2017)

Gambar 2.8 Laju Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2020-2024 (Persen)



Sumber : Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2025

Inflasi Kota Banjarmasin yang dihitung atas dasar harga produsen, tercatat sebesar 1,95 persen di tahun 2024. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2,28 persen. Hal ini mengindikasikan aktivitas ekonomi makro Kota Banjarmasin tahun 2024 lebih baik dibandingkan tahun 2023, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi 2023 yang juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2024.

Selain inflasi atas dasar harga produsen, inflasi yang biasa digunakan dalam merumuskan kebijakan dihitung melalui perubahan indeks harga konsumen (IHK). IHK merupakan suatu indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Jenis barang dan jasa tersebut dikelompokkan menjadi 9 kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan

Tembakau, Pakaian dan Alas Kaki, Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan, Bahan Bakar Lainnya, Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, Kesehatan, Transportasi, Informasi, Komunikasi, dan, Jasa Keuangan, Rekreasi, Olahraga, Budaya, Pendidikan, Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran, Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.

Inflasi atas dasar harga konsumen ini dapat menggambarkan perubahan harga barang dan jasa yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat. Inflasi dapat terjadi karena kelangkaan produk, sehingga harga membumbung tinggi dan bisa juga disebabkan oleh ulah para spekulan. Beberapa hal yang diduga menyebabkan inflasi adalah kenaikan harga dari produsen, ketidakpastian pasar, kelangkaan produk, peran spekulan, dan pengaruh eksternal (kurs mata uang) terutama bagi produk impor.

Inflasi akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena ketidakmampuannya dalam membeli beberapa produk barang dan jasa. Inflasi akan menyebabkan beberapa pihak yang dirugikan (*loser*) dan ada yang diuntungkan (*gainer*). Pihak yang dirugikan adalah pembeli karena harus membeli dengan harga lebih mahal, sedangkan yang diuntungkan adalah pedagang atau produsen karena menjual lebih mahal sehingga mendapat kelebihan keuntungan.

Tabel 2. 5 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Banjarmasin Tahun 2020 -2024 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	2020	2021	2022	2023	2024
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	1,4	4,42	8,96	3,14	0,31
Pakaian dan Alas Kaki	3,29	3,43	7,67	2,44	1,24
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya	0,4	0,69	3,28	0,74	0,55
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	2,2	3,87	5,37	2,98	0,59

Kesehatan	8,4	2,66	1,35	0,61	3,28
Transportasi	0,20	-0,85	17,5	1,49	3,34
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,25	0,59	-0,5	-0,47	-0,02
Rekreasi, Olahraga, Budaya	0,66	6,97	11,34	4,35	1,52
Pendidikan	-0,55	2,1	5,26	5,15	1,41
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	1,09	3,41	1,97	1,05	1,25
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	8,47	2,95	9,65	6,13	12,49

Sumber: BPS Kota Banjarmasin, 2024

Selama periode 2020-2024, inflasi tahunan di Kota Banjarmasin menunjukkan pola yang berfluktuasi di berbagai kelompok pengeluaran, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.4. Pada tahun 2024, kelompok "Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya" mencatat angka inflasi tertinggi, yaitu mencapai 12,49 persen, mengindikasikan peningkatan yang signifikan pada biaya layanan dan produk di sektor ini. Selain itu, kelompok "Transportasi" juga menunjukkan dinamika harga yang mencolok, dengan inflasi mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 17,5 persen. Ini kemungkinan besar dipicu oleh faktor-faktor seperti kenaikan harga bahan bakar atau perubahan tarif angkutan, yang memiliki dampak luas terhadap biaya logistik dan mobilitas masyarakat. Kelompok "Rekreasi, Olahraga, Budaya" juga tidak luput dari kenaikan harga, mencapai inflasi tertinggi sebesar 11,34 persen pada tahun 2022. Peningkatan ini mungkin mencerminkan pemulihan aktivitas sosial dan hiburan pascapandemi, di mana permintaan yang meningkat mendorong kenaikan harga. Sementara itu, kelompok "Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau" mencatat inflasi tertinggi pada tahun 2022, sebesar 8,96 persen. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kenaikan harga bahan baku, biaya produksi, atau perubahan kebijakan pajak.

Di sisi lain, pada tahun 2020, beberapa kelompok pengeluaran menunjukkan angka inflasi yang rendah atau bahkan deflasi. Sebagai contoh, kelompok "Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan" mengalami deflasi sebesar -0,25 persen pada tahun 2020. Tren deflasi ini berlanjut hingga tahun 2024, meskipun

sedikit membaik menjadi -0,02 persen. Hal ini dapat mengindikasikan penurunan harga layanan telekomunikasi atau keuangan, atau peningkatan persaingan di sektor tersebut. Pada tahun 2024, kelompok "Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau" juga menunjukkan inflasi yang sangat rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,31 persen. Angka ini merupakan inflasi terendah di antara semua kelompok pengeluaran pada tahun tersebut, menandakan stabilitas harga yang lebih baik atau bahkan sedikit penurunan di sektor tersebut. Secara keseluruhan, analisis inflasi di Kota Banjarmasin dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok pengeluaran, dengan beberapa sektor mengalami tekanan harga yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Pemahaman terhadap dinamika ini penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang tepat guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat

3

KEUANGAN DAERAH KOTA BANJARBARU

Otonomi daerah dalam bentuk desentralisasi fiskal memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur keuangan daerahnya sendiri. Hal ini harus dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah dalam konteks memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi masyarakat.

Adapun instrumen utama yang digunakan dalam kebijakan fiskal adalah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD merupakan pedoman yang menjadi modal utama bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan dan merealisasikan berbagai rencana pembangunan. Kebijakan pemerintah daerah dalam menjalankan APBD merupakan salah satu langkah konkrit dalam memberikan pelayanan publik, yang sekaligus dapat menggerakkan perekonomian daerah. Dengan adanya APBD, pemerintah dapat memperoleh gambaran mengenai sumber penerimaan dan penggunaan dari penerimaan itu sendiri.

Perekonomian Kota Banjarbaru dapat dilihat dari besaran nilai PDRB. Nilai PDRB Banjarbaru atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 14,52 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 1,19 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 13,33 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh kenaikan produksi dari hampir seluruh kategori lapangan usaha. Sedangkan berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami peningkatan, dari 7,29 triliun rupiah pada tahun 2023 menjadi 7,78 triliun rupiah pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan selama tahun 2024 kota Banjarbaru mengalami pertumbuhan ekonomi positif sebesar 6,71 persen.

Pertumbuhan positif tersebut tentunya berpengaruh terhadap salah satu komponen penerimaan daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah dan kenaikan kontribusi PAD yang memadai akan menentukan tingkat kemandirian dalam pembangunan daerah sehingga tidak selalu tergantung pada bantuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi. Salah satu langkah yang bisa

ditempuh pemerintah daerah adalah memberikan kemudahan dalam investasibagi sektor swasta.

3.1 PENDAPATAN DAERAH

Sumber pendapatan daerah Pemerintah Kota Banjarbaru terbagi atas tiga komponen utama yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah), Pendapatan transfer (terdiri atas pendapatan transfer pemerintah pusat dan pendapatan transfer daerah) dan lain-lain Pendapatan yang sah (terdiri dari lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan).

Pada tahun 2024 realisasi pendapatan daerah Kota Banjarbaru mencapai 1,76 triliun rupiah. Komponen realisasi penerimaan Kota Banjarbaru yaitu PAD Kota Banjarbaru sebesar 389,50 milyar rupiah, pendapatan transfer sebesar 1,37 triliun rupiah. Sedangkan lain-lain pendapatan yang sah tidak ada pendapatan. Total penerimaan Pendapatan Daerah Kota Banjarbaru mengalami kenaikan yaitu dari 1.376,85 miliar rupiah pada tahun 2023 menjadi 1.761,16 miliar rupiah pada tahun 2024 atau naik 27,92 persen. Kenaikan tersebut disebabkan karena meningkatnya komponen pendapatan transfer dari 1.031,52 miliar rupiah tahun 2023 menjadi 1.371,66 miliar rupiah tahun 2024 atau naik sebesar 32,98 persen.

Tabel 3. 1 Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Pemerintah Tahun 2023-2024

Uraian	2023	2024	Pertumbuhan 2024 (%)
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	345.327.485.520,85	389.502.644.203,86	12,79
Pendapatan Transfer	1.031.523.271.022	1.371.663.340.446,00	32,98
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	-
Total	1.376.850.756.542,85	1.761.165.984.649,86	27,92

Sumber : LKPJ Walikota Banjarbaru Tahun Anggaran 2024

3.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan, serta peningkatan mutu pelayanan publik. Oleh karenanya besaran kontribusi PAD dapat dijadikan tolak ukur yang mencerminkan tingkat kemandirian pemerintah kabupaten/ kota dalam membangun daerahnya. Idealnya kontribusi PAD lebih tinggi daripada komponen pendapatan daerah lainnya agar ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat tidak terlalu besar.

Secara teori, berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah tersebut adalah : pertama, masih adanya sumber pendapatan potensial yang dapat digali oleh pemerintah kabupaten/ kota, tetapi diluar wewenang pemerintah daerah tersebut. Kedua, BUMD pada umumnya belum beroperasi secara efisien. Hal ini tercermin dari laba bersih yang dihasilkan. Ketiga, rendahnya tingkat dan ekonomi masyarakat, tercermin dari pendapatan perkapita. Keempat, kurang mampunya pemerintah daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan alternatif.

Dari tabel 3.2 dapat dilihat realisasi serta kontribusi masing-masing komponen terhadap pendapatan daerah kota Banjarbaru. Realisasi PAD tahun 2024 mencapai 112,96 persen atau tercatat sejumlah 389,50 miliar rupiah, realisasi ini melebihi target awal yang hanya sejumlah 344,82 miliar rupiah. Meskipun realisasinya mencapai 112,96 persen, diharapkan masa yang akan datang PAD ini mampu menjadi modal utama bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD adalah dengan memberikan kemudahan dalam investasi bagi pihak swasta sehingga perekonomian akan dapat bergerak dinamis seperti yang diharapkan.

Tabel 3.2 Target dan Realisasi Komponen Pendapatan Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024

Uraian	Target	Realisasi	Realisasi (%)	Kontribusi
Pendapatan Asli Daerah	344.821.683.760,00	389.502.644.203,86	112,96	22,12
Pajak Daerah	187.918.146.000,00	205.385.764.259,00	109,30	11,66
Retribusi Daerah	11.685.000.000,00	13.737.589.508,66	117,57	0,78
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.747.555.860,00	13.747.555.863,00	100,00	0,78
Lain-lain PAD yang Sah	131.470.981.900,00	156.631.734.573,20	119,14	8,89
Pendapatan Transfer	1.126.459.630.135,00	1.371.663.340.446,00	121,77	77,88
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.002.160.878.250,00	1.168.567.547.312,00	116,60	66,35
Pendapatan Transfer Antar Daerah	124.298.751.885,00	203.095.793.134,00	163,39	11,53
Lain-lain Pendapatan yang Sah	-	-	-	-
Pendapatan hibah	-	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai Dengan Peraturan Perundang-undangan	-	-	-	-
Jumlah	1.471.281.313.895,00	1.761.165.984.649,86	119,70	100,00

Sumber : BPKAD kota Banjarbaru, 2024

3.1.2 Dana Transfer

Berdasarkan data realisasi APBD seperti pada tabel 3.2, terlihat bahwa sebagian besar dana pendapatan daerah berasal dari dana transfer, yaitu sebesar 1,37 triliun rupiah. Komponen yang paling besar nilainya adalah pendapatan transfer pemerintah pusat (dana perimbangan) sebesar 1,16 triliun rupiah.

Sejak tahun 2001, seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, transfer dana dari APBN ke daerah dialokasikan dalam bentuk dana transfer. Besarnya jumlah dana transfer dalam struktur pendapatan daerah menunjukkan bahwa peranannya bagi APBN kota Banjarbaru masih sangat besar, yang berarti bahwa ketergantungan pemerintah kota Banjarbaru terhadap bantuan pemerintah pusat terbilang besar.

3.1.3 Lain-lain Pendapatan yang Sah

Sumber pendapatan daerah lainnya berasal dari lain-lain pendapatan yang sah, akan tetapi pada tahun 2024 tidak ada pendapatan daerah yang berasal dari lain-lain pendapatan daerah yang sah.

3.2 BELANJA DAERAH

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa “Belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan”. Sedangkan menurut PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa: belanja daerah adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah dan Bendahara Pengeluaran yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Belanja daerah adalah pengeluaran pemerintah daerah untuk mendanai urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah terdiri atas empat jenis yaitu:

a. Belanja Operasi

Belanja operasi adalah pengeluaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja Operasi terdiri atas empat jenis belanja :

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai adalah pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah untuk memberikan imbalan berupa kompensasi dalam bentuk uang atau barang. Kompensasi tersebut diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, pensiunan, serta pegawai honorer yang bertugas di dalam maupun di luar negeri. Kompensasi diberikan sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah daerah.

b. Belanja Barang dan Jasa

Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran yang dilakukan pemerintah daerah untuk pembelian barang atau jasa habis pakai yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Termasuk juga pengadaan barang yang kemudian akan dijual kepada masyarakat. Contoh belanja barang dan jasa adalah belanja keperluan perkantoran, sewa gedung, pembayaran listrik, dan lain-lain.

c. Belanja Hibah

Belanja hibah adalah perjanjian antara pemberi hibah dan penerima hibah dengan mengalihkan hak dalam bentuk uang, barang, maupun jasa berupa transfer. Belanja hibah bersifat sukarela, tidak wajib, tidak mengikat, tidak perlu dibayar kembali, dan tidak terus-menerus dilakukan.

d. Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial adalah pemberian barang atau jasa oleh pemerintah daerah kepada masyarakat guna menghindari kemungkinan risiko sosial yang merupakan peristiwa pemicu terjadinya kerentanan sosial. Contoh belanja bantuan sosial adalah belanja jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan lain-lain.

b. Belanja Modal

Belanja modal adalah jenis pengeluaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal terdiri atas belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, serta aset tidak berwujud.

c. Belanja Tak Terduga

Belanja tidak terduga adalah pengeluaran anggaran pemerintah daerah untuk keperluan darurat, termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Contoh belanja tidak terduga adalah belanja penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan sebagainya.

d. Belanja Transfer

Belanja transfer adalah pengeluaran anggaran dari pemerintah daerah kepada pemerintah daerah lainnya atau pengeluaran anggaran dari pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Belanja transfer dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Belanja bagi hasil

Belanja bagi hasil adalah pengeluaran yang digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan daerah provinsi kepada daerah kabupaten/kota atau pendapatan daerah kabupaten/kota kepada pemerintah desa. Termasuk juga pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang.

b. Belanja bantuan keuangan

Belanja bantuan keuangan adalah pengeluaran yang digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari pemerintah daerah provinsi kepada pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemerintah daerah lainnya. Termasuk juga bantuan keuangan dari pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya. Pemberian bantuan keuangan dilakukan dalam rangka pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan.

3.3 REALISASI BELANJA MENURUT JENIS BELANJA

Target Belanja Daerah tahun 2024 sebesar 1,77 triliun rupiah dan terealisasi sebesar 1,66 triliun rupiah atau terealisasi sebesar 93,85 persen. Berikut target dan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Kota Banjarbaru Tahun 2024.

Tabel 3.3 Target dan Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024

Uraian	Target	Realisasi	Realisasi (%)
Belanja Daerah	1.777.434.724.285,00	1.668.172.237.981,62	93,85
Belanja Operasi	1.257.157.340.195,00	1.184.487.582.743,97	94,22
Belanja Pegawai	559.926.577.380,00	542.196.142.501,00	96,83
Belanja Barang dan Jasa	613.241.497.321,00	562.407.861.018,88	91,71
Belanja Bunga	0	0	0
Belanja Subsidi	1.395.710.000,00	1.322.710.000,00	94,77
Belanja Hibah	77.114.795.494,00	73.883.877.224,09	95,81
Belanja Bantuan Sosial	5.478.760.000,00	4.676.992.000,00	85,37
Belanja Modal	511.209.124.784,00	475.472.603.837,65	93,01
Belanja Modal Tanah	37.755.946.250,00	25.349.243.354,00	67,14
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	124.084.646.097,00	116.681.826.192,00	94,03
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	125.873.412.712,00	119.388.962.869,65	94,85
Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	203.425.784.185,00	194.991.989.665,00	95,85
Belanja Modal Aset tetap Lainnya	19.341.585.540,00	18.353.145.997,00	94,89
Belanja Aset Lainnya	727.750.000,00	707.435.760,00	97,21
Belanja Tidak Terduga	930.190.906,00	73.983.000,00	7,98
Belanja Tidak Terduga	930.190.906,00	73.983.000,00	7,98
Belanja Transfer	8.138.068.400,00	8.138.068.400,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan	8.138.068.400,00	8.138.068.400,00	100,00

Sumber : LKPJ Walikota Banjarbaru Tahun Anggaran 2024

3.3.1 Target dan Realisasi Belanja Operasi

Pada tahun 2024 belanja operasi dianggarkan sebesar 1,25 triliun rupiah dan terealisasi sebesar 1,18 triliun rupiah, yang terdiri dari :

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 559,92 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 542,19 miliar rupiah atau terealisasi 96,83 persen.

b. Belanja Barang dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa pada tahun 2024 ditargetkan sebesar 613,24 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 562,40 miliar rupiah atau terealisasi 91,71 persen.

c. Belanja Bunga

Belanja Bunga pada tahun 2024 tidak ada.

d. Belanja Subsidi

Pada tahun 2024 belanja subsidi dianggarkan sebesar 1,39 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 1,32 miliar rupiah atau terealisasi 94,77 persen.

e. Belanja Hibah

Pada tahun 2024 belanja hibah dianggarkan sebesar 77,11 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 73,88 miliar rupiah atau terealisasi 95,81 persen.

f. Belanja Bantuan Sosial

Belanja Bantuan Sosial pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 5,47 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 4,67 miliar rupiah atau terealisasi sebesar 85,37 persen.

3.3.2 Target dan Realisasi Belanja Modal

Belanja Modal pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 511,20 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 475,47 miliar rupiah atau terealisasi 93,01 persen. Belanja Modal tersebut terdiri dari :

a. Belanja Modal Tanah

Belanja Modal Tanah pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 37,75 miliar rupiah dan terealisasi 25,34 miliar rupiah atau terealisasi sebesar 67,14 persen.

b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 124,08 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 116,68 miliar rupiah atau sebesar 94,03 persen.

c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 125,87 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 119,38 miliar rupiah atau sebesar 94,85 persen.

d. Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi

Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 203,42 miliar rupiah dan terealisasi 194,99 miliar rupiah atau sebesar 95,85 persen.

e. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya

Belanja Modal Aset Tetap Lainnya pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 19,34 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 18,35 miliar rupiah atau sebesar 94,89 persen.

f. Belanja Aset Tetap Lainnya

Belanja Aset Tetap Lainnya pada tahun 2024 dianggarkan sebesar 727,75 Juta rupiah dan terealisasi sebesar 707,43 juta rupiah atau sebesar 97,21 persen.

3.3.3 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga

Pada tahun 2024 belanja tidak terduga dianggarkan sebesar 930,19 juta rupiah dan terealisasi sebesar 73,98 juta rupiah atau sebesar 7,98 persen.

3.3.4 Target dan Realisasi Belanja Transfer

Pada tahun 2024 belanja transfer berupa belanja bantuan keuangan yang dianggarkan sebesar 8,13 miliar rupiah. Realisasi belanja bantuan keuangan sebesar 8,13 miliar atau sebesar 100 persen.

3.4 REALISASI BELANJA MENURUT JENIS PEMBIAYAAN

Pembiayaan daerah merupakan transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah. Jika pendapatan daerah lebih kecil daripada belanja daerah, maka terjadi defisit dan harus ditutupi dengan penerimaan daerah. Sebaliknya, jika pendapatan daerah lebih besar daripada belanja daerah, maka terjadi surplus yang berarti kelebihan tersebut harus digunakan untuk pengeluaran daerah.

Oleh karena itu, pembiayaan daerah terdiri dari penerimaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Anggaran belanja daerah yang tidak terserap pada tahun lalu dijadikan sisa anggaran tahun berjalan dan dimasukkan ke dalam penerimaan pembiayaan daerah.

Target pembiayaan daerah Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun anggaran 2024 yaitu sebesar 306,15 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 306,15 miliar rupiah. Pembiayaan daerah ini terdiri dari penerimaan pembiayaan Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun 2024 sebesar 325,58 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 100 persen. Sedangkan untuk pengeluaran pembiayaan daerah telah terealisasi sebesar 100 persen dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 19,43 miliar rupiah.

Tabel 3. 4 Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Pemerintah Kota Banjarbaru Tahun 2024

Uraian	Target	Realisasi	Realisasi (%)
Pembiayaan Daerah			
Penerimaan Pembiayaan	325.586.214.390,00	325.586.214.389,45	100
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	305.586.214.390,00	305.586.214.389,45	100
Pencairan Dana Cadangan	20.000.000.000,00	20.000.000.000,00	100
Penerimaan Pinjaman Daerah	0	0	0
Pengeluaran Pembiayaan	19.432.804.000,00	19.432.804.000,00	100
Pembentukan Dana Cadangan	0	0	0
Penyertaan modal daerah	19.432.804.000,00	19.432.804.000,00	100

Sumber : LKPJ Walikota Banjarbaru Tahun Anggaran 2024

4

KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN DAERAH KOTA BANJARBARU

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian mengatasi berbagai permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan dan pengangguran adalah dua hal yang saling berkaitan. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun, dan itu akan berdampak pada pendapatan penduduk yang berkaitan dengan indeks pembangunan manusia (IPM).

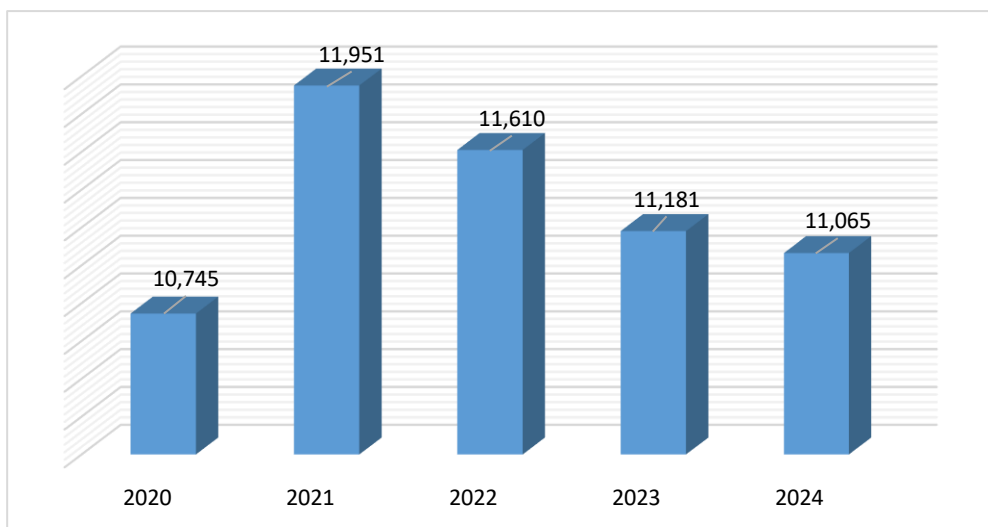
4.1 KEMISKINAN

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Pengukuran kemiskinan yang digunakan oleh BPS adalah kemiskinan secara absolut yaitu konsep kemiskinan yang ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum (*basic needs approach*) seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok ini kemudian dijadikan suatu ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai minimum kebutuhan dasar tersebutlah yang dikenal sebagai garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

4.1.1 Perkembangan Penduduk Miskin

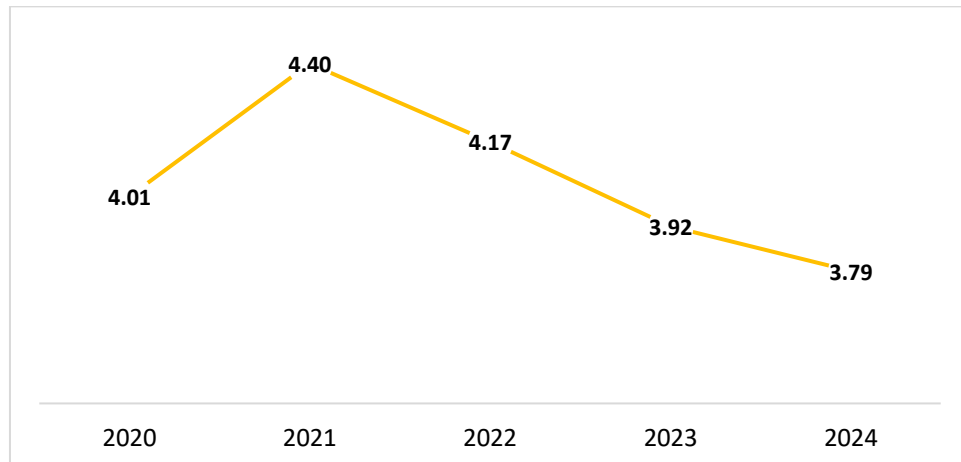
Sejak pertama kalinya COVID-19 masuk ke Indonesia, yaitu di awal bulan Maret tahun 2020, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia terus mengalami gejolak panjang tanpa henti. Pandemi COVID-19 juga memukul mundur perekonomian Indonesia ke titik baru, di mana perkiraan masa pemulihan yang dibutuhkan minimal akan memerlukan waktu bertahun-tahun serta memperburuk isu-isu atau permasalahan yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Salah satu isu yang dipengaruhi secara signifikan oleh pandemi tersebut adalah kemiskinan. Pemulihan pasca pandemi COVID-19 di Kota Banjarbaru terus berlangsung hingga sekarang. Berdasarkan jumlah dan persentase penduduk miskin, Kota Banjarbaru dapat dikatakan berhasil dalam mengembalikan dua ukuran tersebut kembali ke titik awal pada saat pandemi COVID-19 baru memasuki Indonesia. Pemulihan pasca pandemi berhasil menurunkan kemiskinan Kota Banjarbaru dari puncaknya yang terjadi di tahun 2021, di mana jumlah penduduk miskin naik hingga mencapai 11.951 jiwa dan persentase penduduk miskin mencapai 4,40 persen. Kemudian terus menurun sampai dengan tahun 2024 jumlah penduduk miskin sebanyak 11.077 jiwa dengan persentase penduduk miskin menurun menjadi 3.79 persen.

**Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Banjarbaru
Tahun 2020 – 2024 (Jiwa)**



□ Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025, Data Diolah

Gambar 4.2 Persentase Penduduk Miskin di Kota Banjarbaru Tahun 2020– 2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025, Data Diolah

4.1.2 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Banyaknya penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan (GK), hal ini dikarenakan penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK. GK merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GKM adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari. Paket komoditas kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditas. Sementara GKBM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditas kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditas di perkotaan dan 47 komoditas di perdesaan. Kenaikan harga barang yang terjadi dari tahun ke tahun juga berpengaruh terhadap besaran GK. Hal ini dikarenakan GK mencerminkan pengeluaran kebutuhan minimum makanan dan non-makanan yang perlu dikeluarkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Sehingga, jika terjadi kenaikan harga pada paket komoditas yang termasuk dalam kebutuhan dasar tersebut, maka GK juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 4. 1 Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kota Banjarbaru Tahun 2020-2024

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/ Kapita/ Bulan)	Indeks Kedalaman kemiskinan	Indeks keparahan kemiskinan
2020	652.030	0,480	0,100
2021	653.556	0,464	0,104
2022	692.830	0,168	0,015
2023	753.899	0,617	0,144
2024	781.405	0,447	0,072

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Garis kemiskinan atau bisa disebut juga garis batas kemiskinan adalah ukuran yang menunjukkan Tingkat minimum pengeluaran atau pendapatan yang dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti makan dan kebutuhan non makan (perumahan, sandang, Pendidikan dan Kesehatan). Dilihat dari tabel 4.1 diatas, bahwa garis kemiskinan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2020 yakni sebesar Rp. 652.030,- dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2024 garis kemiskinan di kota Banjarbaru sebesar Rp. 781.405,-.

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks ini, semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan. Dilihat dari table 4.1 diatas, indeks kedalaman kemiskinan tahun 2024 sebesar 0,447 poin menurun 0,17 poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,617 poin. Ini berarti pengeluaran penduduk miskin semakin menjauh dari garis kemiskinan (GK).

Indeks keparahan kemiskinan adalah indeks yang mengukur seberapa parah atau berat kemiskinan di suatu wilayah, dengan fokus pada penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks ini, semakin tinggi Tingkat ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Berdasar tabel 4.1 diatas, indeks keparahan kemiskinan tahun 2024 sebesar 0,072 poin , menurun 0,072 poin

dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 0,144 poin. Hal ini berarti perbedaan pengeluaran antar penduduk miskin cenderung semakin kecil.

Dilihat dari meningkatnya garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan dapat diartikan bahwa semakin kecil rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan dan semakin rendah ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

4.2 PENGANGGURAN

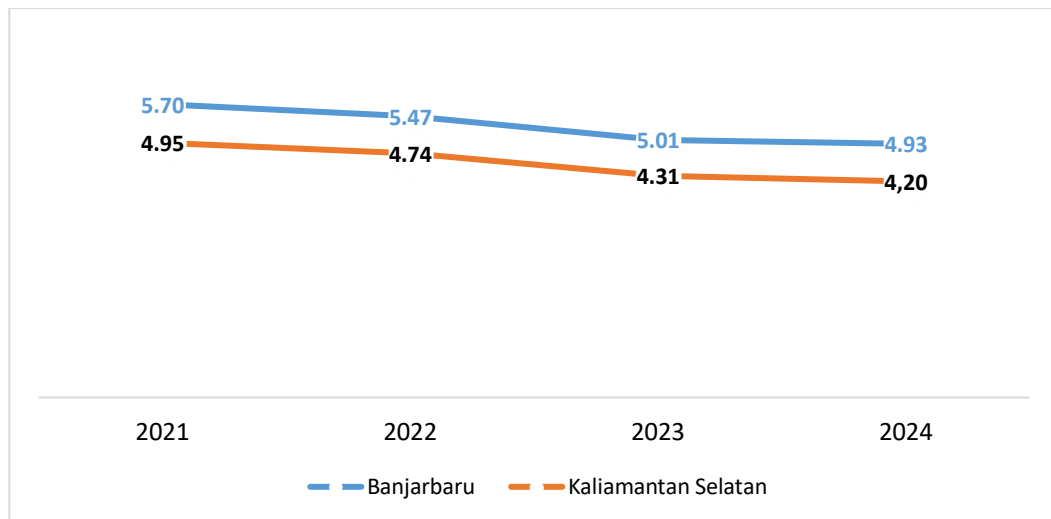
Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada serta mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang memberi indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Pengangguran terbuka adalah orang yang termasuk ke dalam kategori seperti mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan kegiatan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Nilai TPT didapatkan dari perbandingan jumlah pencari kerja yaitu orang yang melakukan kegiatan dalam rangka berusaha mendapatkan pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja yaitu penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.

Berdasarkan gambar 4.3 tingkat pengangguran terbuka di Kota Banjarbaru dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2021 TPT kota Banjarbaru berada pada angka 5,70 terus menurun di tahun 2022 sebesar 5,47 dan terakhir di tahun 2024 sebesar 4,93. Angka TPT kota Banjarbaru ini selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Provinsi Kalimantan Selatan yakni sebesar 4,95 di

tahun 2021 dan 4,74 di tahun 2022 serta 4,20 di tahun 2024. Namun demikian TPT kota Banjarbaru dan TPT Provinsi Kalimantan Selatan sama-sama memiliki tren menurun setiap tahunnya.

Gambar 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Banjarbaru Tahun 2021-2024 (persen)



Sumber : BPS Kota Banjarbaru, Data Diolah

43 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per

kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Dalam menghitung indeks pembangunan manusia, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.

b. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

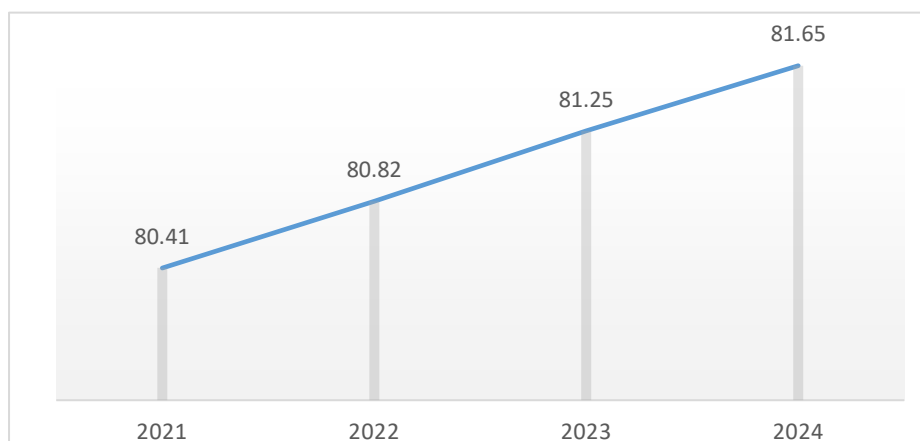
c. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

d. Pengeluaran Riil per Kapita yang Disesuaikan.

UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Gambar 4.4 SIndeks Pembangunan Manusia Kota Banjarbaru Tahun 2021-2024



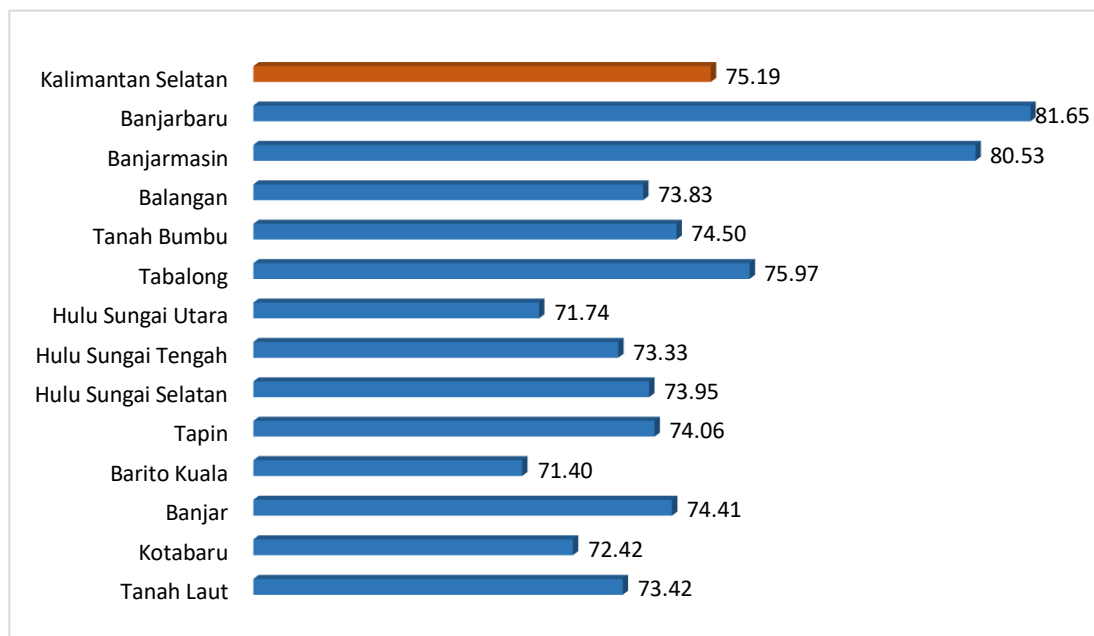
Sumber: Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025, Data Diolah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Banjarbaru pada tahun 2024 adalah 81,65, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. IPM kota Banjarbaru ini merupakan yang tertinggi di Kalimantan Selatan. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan di berbagai dimensi, termasuk umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

IPM kota Banjarbaru mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, IPM adalah 80,41 kemudian naik menjadi 80,82 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, IPM menembus angka 81,25 dan terakhir di tahun 2024 mencapai 81,65. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan Pembangunan di sektor Pendidikan, Kesehatan dan perekonomian.

IPM Kalimantan Selatan juga mengalami peningkatan secara keseluruhan, dengan IPM provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 mencapai 75,19. Peningkatan ini menunjukkan Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup Masyarakat di Kalimantan Selatan.

Gambar 4.5 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Dilihat pada gambar 4.5 diatas menunjukkan bahwa angka IPM kota Banjarbaru tahun 2024 adalah angka IPM tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 81,65 dan berada diatas angka IPM Provinsi Kalimantan Selatan yang mencapai 75,19. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian pembangunan manusia di kota Banjarbaru lebih baik diantara semua kabupaten kota se-Kalimantan Selatan

5

PERTANIAN DAERAH KOTA BANJARBARU

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai kontribusi penting dalam pembangunan nasional, melalui perannya dalam pembentukan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan sumber pendapatan masyarakat, serta peran dalam memproduksi produk pertanian untuk penyediaan pangan, pakan, bahan baku industri dan ekspor. Mengingat bahwa dua pertiga penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian ini dapat merupakan motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan pendapatan para petani dan mampu mengentaskan kemiskinan.

5.1 TANAMAN PANGAN

Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan seluruh kebutuhan mendasar manusia seperti karbohidrat dan protein. Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya kelompok biji-bijian (serealia), kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Yang termasuk dalam kategori tanaman biji-bijian (serealia) yaitu padi dan jagung. Sedangkan yang termasuk tanaman kacang-kacangan yaitu kacang tanah dan kedelai. Dan yang termasuk tanaman umbi-umbian yaitu ketela pohon/ singkong, ubi jalar, dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa luas panen padi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 1.444 Ha, meningkat dari tahun sebelumnya yakni seluas 1.229 Ha. Luas panen terbesar ada di kecamatan Cempaka dengan luasan 1.269 Ha. Untuk produksi padi di Kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 5.748,40 Ton, meningkat dari produksi padi tahun sebelumnya. Produksi panen terbanyak berada di kecamatan Cempaka dengan 5.031,60 ton padi. Hal tersebut wajar terjadi karena di kecamatan Cempaka luasan panennya lebih besar. Sedangkan untuk produktivitas padi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 15,80 ton per Ha, menurun dari produktivitas padi

tahun sebelumnya yang sebesar 15,96 Ha. Produktivitas terbesar berada di Kecamatan Liang Anggang dengan produktivitas sebesar 5,20 ton per Ha.

Tabel 5. 1 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kota Banjarbaru Tahun 2024

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Landasan Ulin	45,50	194,30	4,30
Liang Anggang	76,00	395,90	5,20
Cempaka	1.269,00	5.031,60	4,00
Banjarbaru Utara	53,90	126,60	2,30
Banjarbaru Selatan	-	-	-
Kota Banjarbaru	1.444,40	5.748,40	15,80
2023	1.229,00	4.525,81	15,96

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Sedangkan produksi tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar dapat dilihat pada tabel 5.2. produksi jagung di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 50,4 ton meningkat tipis dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 49,66 ton. Produksi kedelai tahun ini sebanyak 0,25 ton yang berada di kecamatan Banjarbaru Utara. Produksi jagung terbanyak berada di kecamatan Cempaka dengan produksi 31,20 ton. Produksi kacang tanah di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 2,80 ton meningkat signifikan dibandingkan tahun 2023 yang hanya 0,30 ton. Penghasil tanaman kacang tanah hanya ada di kecamatan Landasan Ulin. Produksi ubi kayu di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 566,90 ton sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 530 ton. Penghasil ubi kayu terbanyak berada di kecamatan Landasan Ulin. Sedangkan penghasil ubi jalar di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 5,50 ton jauh menurun dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 81,50 ton. Penghasil ubi jalar hanya ada di kecamatan Liang Anggang.

Tabel 5. 2 Produksi Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Banjarbaru Tahun 2024

Kecamatan	Produksi Jagung (Ton)	Produksi Kedelai (Ton)	Produksi Kacang Tanah (Ton)	Produksi Ubi Kayu (Ton)	Produksi Ubi Jalar (Ton)
Landasan Ulin	18,90	-	2,80	279,00	-
Liang Anggang	0,30	-	-	-	5,50
Cempaka	31,20	-	-	102,50	-
Banjarbaru Utara	-	0,25	-	185,40	-
Banjarbaru Selatan	-	-	-	-	-
Kota Banjarbaru	50,40	0,25	2,80	566,90	5,50
2023	49,66	-	0,30	530,00	81,50

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

5.2 HORTIKULTURA

Hortikultura adalah budidaya tanaman kebun yang berarti budidaya tanaman kebun dengan teknik yang modern dan meliputi beberapa cakupan kerja. Area kerjanya antara lain meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, memproduksi beragam komoditas tumbuhan, pemberantasan hama serta penyakit, pemanenan, pengemasan produk, hingga pada akhirnya pendistribusian secara massal. Metode pertanian modern ini dilakukan untuk tujuan pemenuhan kebutuhan pangan hingga obat-obatan. Selain itu, komoditas dari metode pertanian tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan estetika seperti tanaman hias.

Budidaya hortikultura biasanya dilakukan untuk produksi dalam skala besar. Yakni bertujuan memenuhi permintaan pasar. Pada umumnya, pemilihan komoditas tanaman didasarkan pada nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu, jenis tanamannya juga memiliki peluang atau potensi pasar cukup besar sehingga menunjang kegiatan ekonomi yang bersifat komersil. Komoditas tanaman ini juga memiliki potensi produksi yang terbilang tinggi. Bukan hanya untuk kebutuhan produksi komersil, tidak sedikit juga yang melakukan budidaya komoditas hortikultura dalam skala lebih kecil seperti rumah tangga. Caranya mulai dari menyemai benih, membuat bibit, perawatan, hingga panen. Jenis komoditas

hortikultura dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yaitu tanaman sayur (olerikultura), tanaman buah (frutikultur), tanaman hias/ bunga (florikultura) dan tanaman obat (biofarmaka).

5.2.1 Tanaman Sayur (Olerikultura)

Sayuran adalah salah satu jenis tumbuhan yang dibudidayakan dengan metode pertanian modern hortikultura. Melalui metode ini, petani dapat memproduksi sayuran dalam skala besar sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat secara nasional. Terdapat dua jenis sayuran yang ditanam dengan cara budidaya ini, yaitu sayuran musiman dan sayuran tahunan. Sayuran musiman berarti hanya dapat ditanam saat musim tertentu saja. Sedangkan sayuran tahunan artinya dapat ditanam sepanjang tahun.

Jenis tanaman sayuran musiman di Kota Banjarbaru antara lain daun bawang, bawang merah, bayam, buncis, cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, jamur tiram, kacang panjang, kangkung, kembang kol, petsai, terung dan tomat. Sedangkan tanaman sayuran tahunan antara lain melinjo dan petai.

Berdasarkan tabel 5.3 jenis tanaman sayuran musiman dengan luas panen tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah jamur tiram dengan luasan 3.126 ha, meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya dengan luasan 1.574 ha. Luas panen tertinggi selanjutnya adalah bayam dengan luas panen 144,51 ha, meningkat dibanding tahun sebelumnya dengan luasan 142,10 ha dan kangkung dengan luas panen 141,43 ha yang juga meningkat dibanding tahun sebelumnya dengan luasan 133,70 ha.

Tabel 5.3 Luas Panen Tanaman Sayur Musiman Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (Ha) Tahun 2021-2024

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Daun Bawang	181,50	191,50	83,05	27,15
Bawang Merah	2,00	2,45	1,35	3,16
Bayam	147,50	178,00	142,10	144,51
Buncis	12,50	11,75	8,80	3,85
Cabai Besar	32,75	41,75	19,30	18,58

Cabai Keriting	9,65	15,75	15,95	25,40
Cabai Rawit	27,70	38,40	42,80	54,59
Jamur Tiram	837,00	1.275,00	1.574,00	3.126,00
Kacang Panjang	42,75	41,00	24,95	30,75
Kangkung	165,25	183,75	133,70	141,43
Kembang Kol	2,00	-	-	0,25
Ketimun	36,50	31,50	23,85	28,67
Kubis	-	-	0,50	-
Paprika	-	2,00	-	-
Terung	30,85	32,00	22,55	25,80
Tomat	48,50	37,50	28,14	28,35

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel 5.4 jumlah produksi tanaman sayur musiman tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah petsai dengan jumlah produksi 5.087,50 kuintal, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 4.678,40 kuintal. Untuk produksi tertinggi selanjutnya adalah ketimun dengan 4.877,00 kuintal, meningkat dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah produksi 3.224,50 kuintal dan Kangkung dengan jumlah produksi 4.882,00 kuintal yang menurun dibanding dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 5.071,00 kuintal.

Tabel 5. 4 Produksi Tanaman Sayur Musiman dan Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kuintal) Tahun 2021-2024

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Sayuran Musiman :				
Daun Bawang	3.174,10	3.071,50	1.556,70	1.434,50
Bawang Merah	135	127	64	165,15
Bayam	5.054,25	4.457,00	3.675,00	4.635,00
Buncis	651,5	445,7	347,8	194,35

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Cabai Besar	4.222,95	1.720,30	1.778,80	1.265,90
Cabai Keriting	1.098,00	1.145,50	2.043,60	2.109,60
Cabai Rawit	3.170,50	3.284,80	3.440,55	3.641,22
Jamur tiram	360,29	588,8	856,9	637,45
Kacang Panjang	4.660,50	2.625,50	2.625,50	2.587,70
Kangkung	5.107,00	5.004,00	5.071,00	4.882,00
Kembang Kol	155	-	-	7,5
Ketimun	6.554,50	2.310,60	3.224,50	4.877,00
Petsai	6.218,45	5.269,00	4.678,40	5.087,50
Terung	3.758,00	3.083,50	2.453,50	2.048,80
Tomat	9.130,60	2.638,00	5.077,50	3.631,25
Sayuran Tahunan :				
Melinjo	25,5	19	19,5	8,4
Petai	327,7	48,8	304,41	132,17

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

5.2.2 Tanaman Buah-buahan (Frutikultur)

Buah-buahan juga merupakan jenis komoditas yang dibudidayakan secara hortikultura. Sama seperti sayuran, beberapa jenis buah-buahan biasanya juga berbuah pada musim-musim tertentu saja. Selain itu, terdapat juga beberapa jenis buah yang berbuah sepanjang tahun. Tanaman buah musiman adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/ rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak. Jenis tanaman buah musiman yang ada di kota Banjarbaru adalah melon dan semangka. Sedangkan tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari

bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan. Jenis buah-buahan tahunan antara lain alpukat, belimbing, buah naga, duku, durian, jambu air, jambu biji, jeruk pamelon, jeruk lemon, jeruk siam, lengkeng, mangga, manggis, nenas, nangka, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak dan sukun.

Tabel 5.5 Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kuintal) Tahun 2021-2024

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Buah-buahan Tahunan :				
Alpukat	13,5	20,4	134	382,5
Belimbing	167,39	31,1	473	63,8
Buah Naga	9	9,6	14,8	-
Duku	-	-	-	25
Durian	165	319,4	2.037,50	882,78
Jambu Air	660,24	201,14	247,2	472,52
Jambu biji	549,05	349,79	859,3	977,72
Jengkong	4,5	0,9	2,5	-
Jeruk Pamelon	4	-	-	-
Jeruk Lemon	197	131,41	163	250,86
Jeruk Siam	2.291,16	683,33	1.983,75	3.125,34
Lengkeng	14,9	-	4,1	121,5
Mangga	4.576,00	353,5	2.652,00	1.327,00
Manggis	3,1	0,9	4,5	-
Nenas	192,86	59,49	39,16	79,57
Nangka	2.976,95	1.273,32	1.335,30	2.105,40
Pepaya	48.806,34	5.254,84	5.124,92	4.960,16

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Pisang	1.189,18	946,35	1.811,75	1.584,80
Rambutan	1.572,22	605,95	1.068,20	1.250,12
Salak	0,2	0,2	1	1
Sawo	660,13	401,13	419,72	1.031,64
Sirsak	1.133,18	223,64	76,1	251,85
Sukun	638,6	284,8	512,88	1.101,00
Buah-buahan Musiman :				
Melon	5.217,00	5.371,00	2.982,50	3.638,00
Semangka	762,5	430	230	1.280,50

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel 5.5 jumlah produksi tanaman buah-buahan tahunan tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah pepaya dengan jumlah produksi 4.960,16 kuintal, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 5.124,92 kuintal. Untuk produksi tertinggi selanjutnya adalah Jeruk siam dengan produksi 3.125,34 kuintal, meningkat drastis dibanding tahun sebelumnya dengan jumlah produksi 1.983,75 kuintal dan nangka dengan jumlah produksi 2.105,40 kuintal yang juga meningkat drastis dibanding dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 1.335,30 kuintal. Sedangkan untuk buah-buahan musiman yaitu melon dengan jumlah produksi 3.638,00 kuintal dan semangka dengan jumlah produksi 1.280,50 kuintal. Produksi melon mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 2.982,50 kuintal. Begitu pula dengan semangka yang mengalami peningkatan drastis dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 230,00 kuintal.

5.2.3 Tanaman Hias (Florikultura)

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan

dan lain sebag ainya. Jenis tanaman hias yang ada di kota Banjarbaru antara lain aglonema, anggrek pot, anggrek potong, bromelia, cordyline, heliconia, ixora, mawar, melati, palem, puring dan sanseviera.

Berdasarkan tabel 5.6 luas panen tanaman hias tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah bromelia dengan luas panen 900 m², meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 180 m².

Tabel 5.6 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (m²) Tahun 2021-2024

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Hanjung	-	-	50	-
Mawar	-	70	60	-
Melati	-	50	50	-
Palem	-	150	-	-
Pedang-pedangan	-	90	130	-
Philodendron	-	-	180	-
Sedap Malam	-	200	170	-
Soka	-	100	150	-
Sri Rejeki	-	115	246	-
Anggrek Pot	-	-	50	-
Anggrek Potong	-	-	20	-
Bromelia	-	-	200	-
Puring	-	-	200	-

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Sedangkan menurut tabel 5.7 produksi tanaman hias tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2023 adalah heliconia (pisang-pisangan) dengan produksi 1.040 tangkai, jauh meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 350 tangkai. Produksi tanaman hias tertinggi selanjutnya adalah sanseviera (pedang-pedangan) dengan produksi mencapai 900 tangkai yang juga meningkat drastis dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar 180 tangkai dan bromelia dengan produksi sebesar 600 tangkai.

Tabel 5.7 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (tangkai) Tahun 2021-2024

Jenis Tanaman	2021	2022	2023	2024
Hanjung	-	-	400	-
Mawar	-	420	240	-
Melati	-	45	70	-
Palem	-	200	-	-
Pedang-pedangan	-	-	560	-
Philodendron	-	350	1.040	-
Sedap Malam	-	100	300	-
Soka	-	115	370	-
Sri Rejeki	-	-	600	-
Anggrek Potong	-	-	-	560
Bromelia	-	-	180	900

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

5.2.4 Tanaman Obat (Biofarmaka)

Budidaya hortikultura juga menghasilkan produk obat atau sering dikenal dengan tumbuhan herbal. Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Jenis tanaman obat yang ada di kota Banjarbaru antara lain jahe, jeruk nipis, kencur, kunyit, laos, lempuyang, lidah buaya, mahkota dewa, mengkudu, temuireng, temulawak, dan serai.

Tabel 5. 8 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (m²) Tahun 2022-2024

Jenis Tanaman	2022	2023	2024
Jahe	48	110	80
Jeruk Nipis	290	300	305
Kencur	21	11	-
Kunyit	31	46	11
Laos	13	20	-
Lidah Buaya	-	5	-
Mengkudu	5	-	-
Temulawak	-	1	-
Serai	147	51	30

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Berdasarkan tabel 5.8 diatas, luas panen tanaman biofarmaka tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah jeruk nipis dengan luas panen 305 m² sedikit meningkat ditahun sebelumnya sekitar 300 m². Tanaman biofarmaka dengan luas panen tertinggi selanjutnya adalah jahe dengan luas panen 80 m² yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 110 m². Kemudian diikuti oleh tanaman serai dengan luas panen 30 m² dan kunyit dengan luas panen 11 m².

Berdasarkan tabel 5.9 dibawah ini, produksi tanaman biofarmaka tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah jeruk nipis dengan hasil produksi sebesar 5.045 kg, menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 7.820 kg. Tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi selanjutnya adalah jahe dengan hasil produksi sebesar 512 kg, yang juga menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 615 kg dan serai dengan hasil produksi sebesar 400 kg yang meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 320 kg.

Tabel 5.9 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (kg) Tahun 2022-2024

Jenis Tanaman	2022	2023	2024
Jahe	435	615	512
Jeruk Nipis	6.316	7.820	5.045
Kencur	82	51	-
Kunyit	340	437	166
Laos	76	63	-
Lidah Buaya	-	10	-
Mengkudu	60	-	-
Temulawak	-	4	-
Serai	914	320	400

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

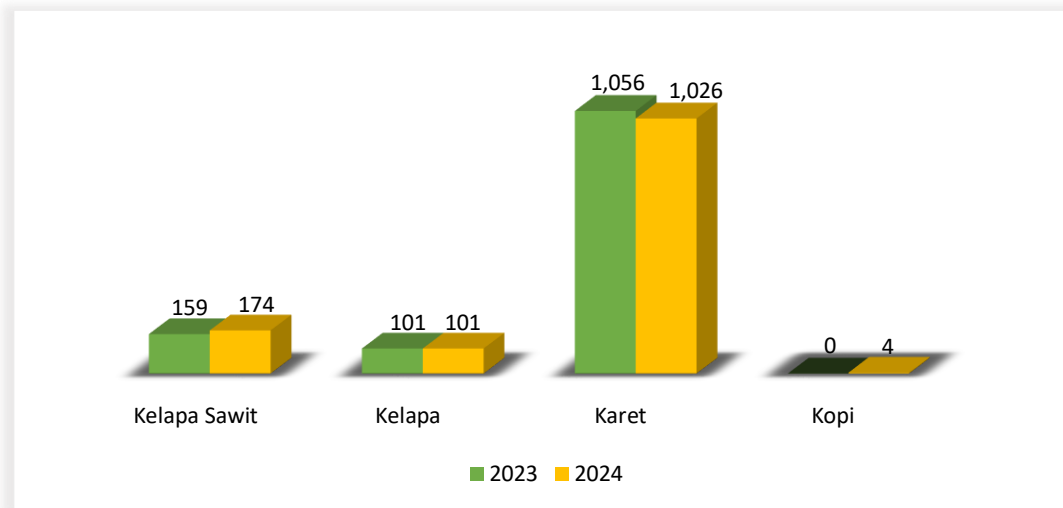
5.3 PERKEBUNAN

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman yang ditanam bukanlah tanaman yang menjadi makanan pokok maupun sayuran untuk membedakannya dengan usaha ladang dan hortikultura sayur mayur dan bunga, meski usaha penanaman pohon buah masih disebut usaha perkebunan. Tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dengan waktu penanaman yang relatif lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan. Tanaman perkebunan yang ada di kota Banjarbaru antara lain kelapa sawit, kelapa dan karet.

Berdasarkan gambar 5.1 luas areal tanaman perkebunan tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah karet dengan luas areal sebesar 1.026 ha, sedikit

menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1.056 ha. Kemudian diikuti dengan kelapa sawit sebesar 174 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 159 ha dan kelapa dengan luas areal 101 ha sama dengan tahun sebelumnya. Sedangkan komoditas kopi tahun 2023 tidak ada tetapi pada tahun 2024 sebesar 4 ha.

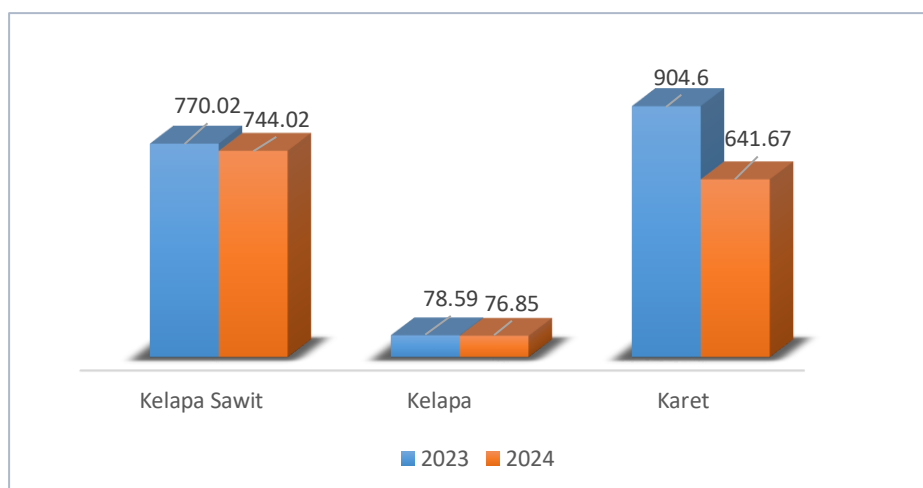
Gambar 5.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (ha), 2023 dan 2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2024, Data diolah

Berdasarkan gambar 5.2 produksi perkebunan tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 adalah kelapa sawit sebesar 744.02 ton, menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 770,02 ton. Selanjutnya untuk produksi karet sebesar 641,67 ton juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 904,6 ton dan untuk kelapa produksinya sebesar 76,85 ton yang juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 78,59 ton.

Gambar 5.2 Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kota Banjarbaru (ton), 2023 dan 2024



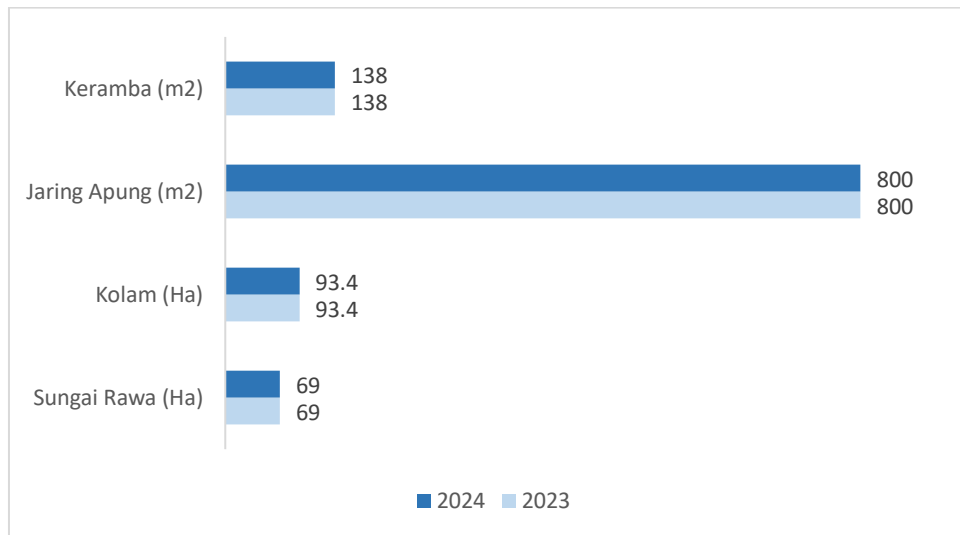
Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025, Data diolah

5.4 PERIKANAN

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Berdasarkan gambar 5.3 luas areal potensi perikanan yang ada di Banjarbaru tahun 2024 untuk jaring apung seluas 800 m², keramba seluas 138 m², kolam seluas 93,4 m², dan sungai rawa seluas 69 m². Untuk jaring apung, keramba, kolam dan sungai rawa luas areal potensi perikanan masih sama dengan tahun sebelumnya.

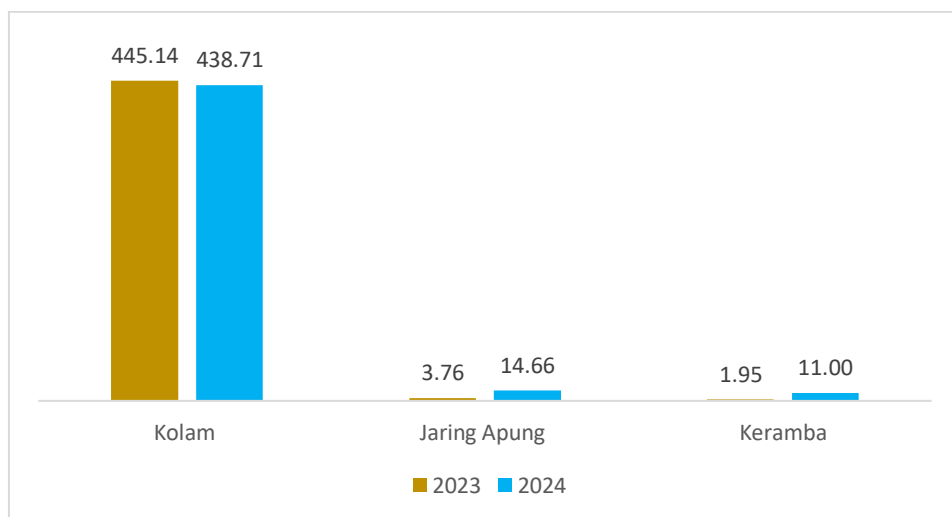
Gambar 5.3 Luas Areal Potensi Perikanan Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025, Data diolah

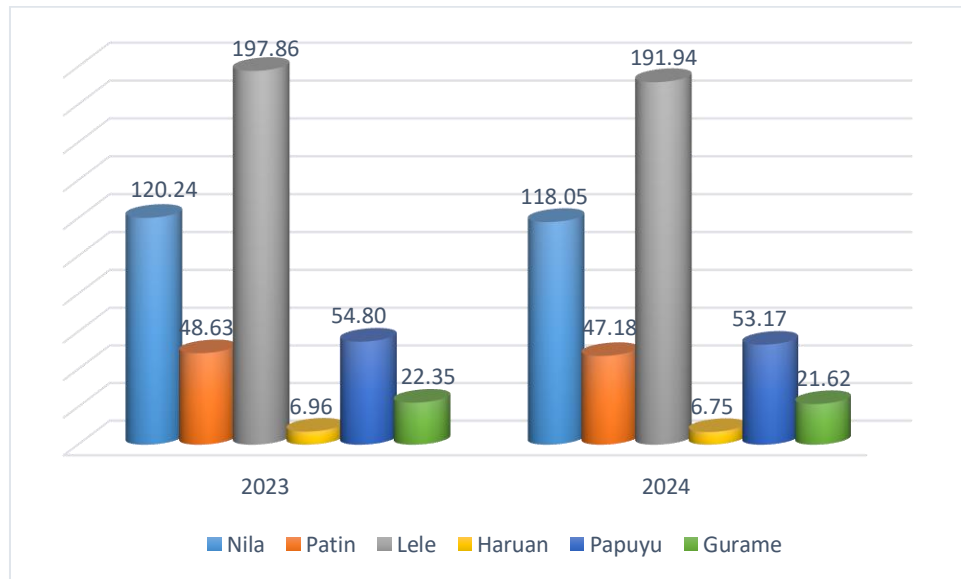
Berdasarkan produksi budidaya ikan menurut tempat produksi di kota Banjarbaru tahun 2024 terbanyak berasal dari kolam yakni sebesar 438,71 ton, sedikit menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 445,143 ton. Produksi budidaya ikan yang berasal dari jenis apung sebanyak 14,66 ton, menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 3,76 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan yang berasal dari keramba sebesar 11,00 ton, meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1,95 ton.

Gambar 5.4 Produksi Budidaya Ikan Menurut Tempat Produksi di Kota Banjarbaru (ton) Tahun 2023-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Gambar 5.5 Jumlah Produksi Budidaya Ikan Menurut Jenis Ikan di Kota Banjarbaru (ton) Tahun 2023-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

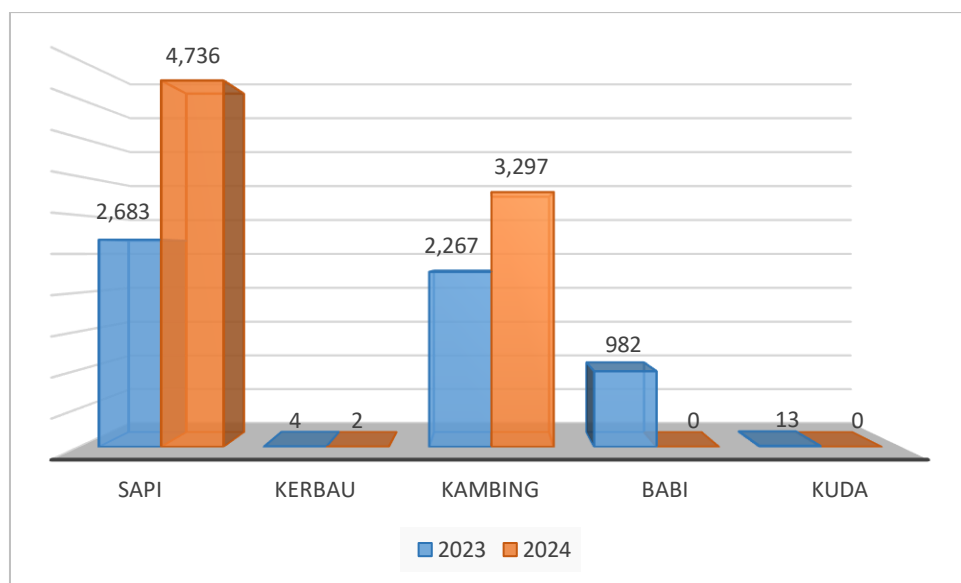
Berdasarkan tabel 5.11 jumlah produksi budidaya ikan paling banyak berupa budidaya ikan lele dengan hasil produksi sebanyak 191,94 ton pada tahun 2024, sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 197,86 ton. Hasil produksi terbanyak selanjutnya yakni ikan nila dengan hasil produksi sebanyak 118,05 ton pada tahun 2024, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 120,24 ton. Selanjutnya ada hasil produksi budidaya ikan papuyu sebanyak 53,17 ton, ikan patin sebanyak 47,18 ton, ikan gurami sebanyak 21,62 ton dan ikan haruan sebanyak 6,75 ton.

5.5 PETERNAKAN

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak di antaranya pemberian makanan, pemuliaan atau pengembangbiakan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Hewan ternak terdiri atas 2 jenis yaitu ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar terdiri atas sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, babi dan kuda. Sedangkan ternak kecil terdiri atas ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, puyuh dan itik.

Jumlah populasi ternak besar tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebagaimana terlihat pada gambar 5.6 adalah sapi dengan jumlah populasi sebesar 4.736 ekor, jauh meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2.683 ekor. Jumlah populasi hewan ternak tertinggi selanjutnya adalah kambing dengan jumlah populasi sebesar 3.297 ekor, yang juga meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2.267 ekor. Sedangkan jumlah populasi hewan ternak terendah adalah kerbau dengan jumlah populasi sebanyak 2 ekor, menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 4 ekor.

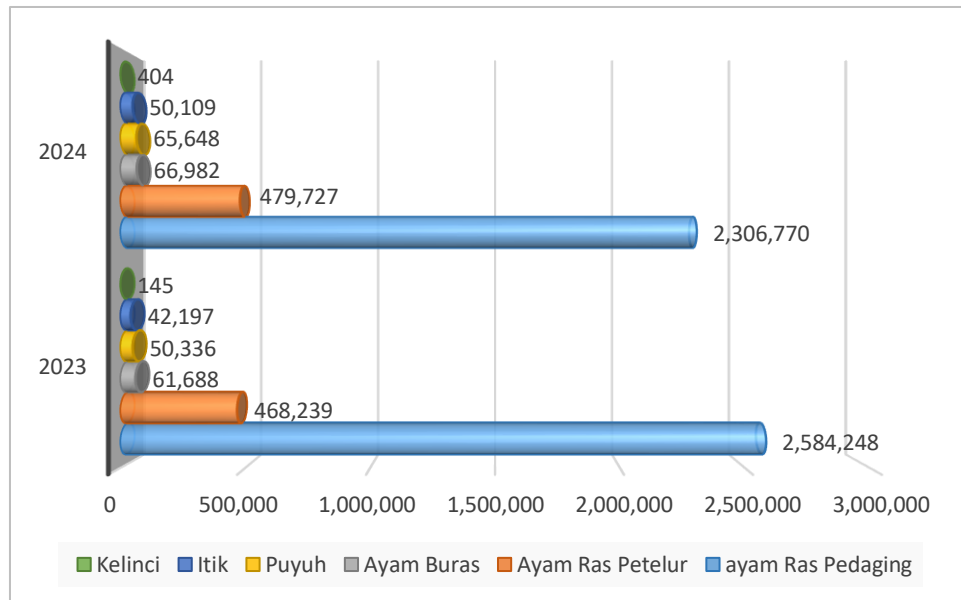
Gambar 5. 6 Jumlah Populasi Ternak Besar di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

Jumlah populasi ternak kecil tertinggi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebagaimana terlihat pada gambar 5.7 adalah ayam ras pedaging dengan jumlah populasi sebesar 2.306.770 ekor, menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 2.584.248 ekor. Jumlah populasi tertinggi kedua adalah ayam ras petelur dengan jumlah populasi sebesar 479.727 ekor, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 468.239 ekor. Sedangkan jumlah populasi ternak terendah di kota Banjarbaru tahun 2023 adalah kelinci dengan jumlah populasi sebesar 404 ekor, yang juga meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 145 ekor.

Gambar 5.7 Jumlah Populasi Ternak Kecil di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka 2025

5.6 NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Penghitungan NTP dilandasi pemikiran bahwa sebagai agen ekonomi yang memproduksi hasil pertanian dan kemudian hasilnya dijual, petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi hasil pertanian. Secara konsep, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Secara umum NTP mengandung 3 (tiga) macam pengertian yaitu Arti nilai NTP yaitu:

1. Jika nilai NTP lebih besar dari 100 berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. Jika nilai NTP sama dengan 100 berarti petani mengalami impas. Kenaikan/ penurunan harga produksinya sama dengan presentase kenaikan/ penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.

3. Jika nilai NTP kurang dari 100 berarti petani mengalami deficit. Kenaikan harga produksi relative lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun lebih kecil dari pada pengeluarannya.

Kegunaan dan manfaat NTP yaitu :

1. Dari indeks harga yang diterima petani, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian.
2. Dari indeks harga yang dibayar petani, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di pedesaan, serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.
3. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga.
4. Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produksi pertanian dibandingkan dengan produk lain. Ada dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.

5.6.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mencerminkan perkembangan indeks harga produsen, yakni indeks harga hasil produksi (output) petani. Penghitungannya didasarkan pada hasil pencatatan pada sektor tanaman pangan yang terdiri dari kelompok padi dan palawija. Hortikultura terdiri dari kelompok sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Tanaman perkebunan rakyat. Peternakan terdiri dari ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak. Dan yang terakhir adalah perikanan terdiri dari kelompok penangkapan ikan dan budidaya.

Rata-rata Indeks Harga yang Diterima Petani (It) di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 tercatat sebesar 137,70, mengalami kenaikan sebesar 1,06 persen dibandingkan dengan tahun 2023 yang kala itu mencapai 127,82. Hal ini menggambarkan

pada tahun 2024 laju kenaikan rata-rata harga komoditas hasil pertanian lebih besar dibandingkan dengan tahun 2023.

5.6.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) secara tidak langsung dapat menggambarkan tingkat inflasi di pedesaan, karena Ib merupakan rata-rata harga eceran barang/jasa yang dibeli petani, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kalimantan Selatan sebesar 120,42 pada tahun 2024. Artinya, bila petani membeli satu satuan jenis barang pada tahun 2024 sama dengan mengeluarkan biaya sebanyak 1,2 kali lebih besar jika dibandingkan pembelian dilakukan tahun dasar (2018=100) untuk jenis barang/jasa yang sama. Umumnya apabila biaya produksi tinggi maka nilai jual produk yang dihasilkan juga tinggi.

Pada Tabel 5.10 menunjukkan perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dan Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Selatan Tahun 2023 dan 2024.

Tabel 5.10 It, Ib dan NTP Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 dan 2024

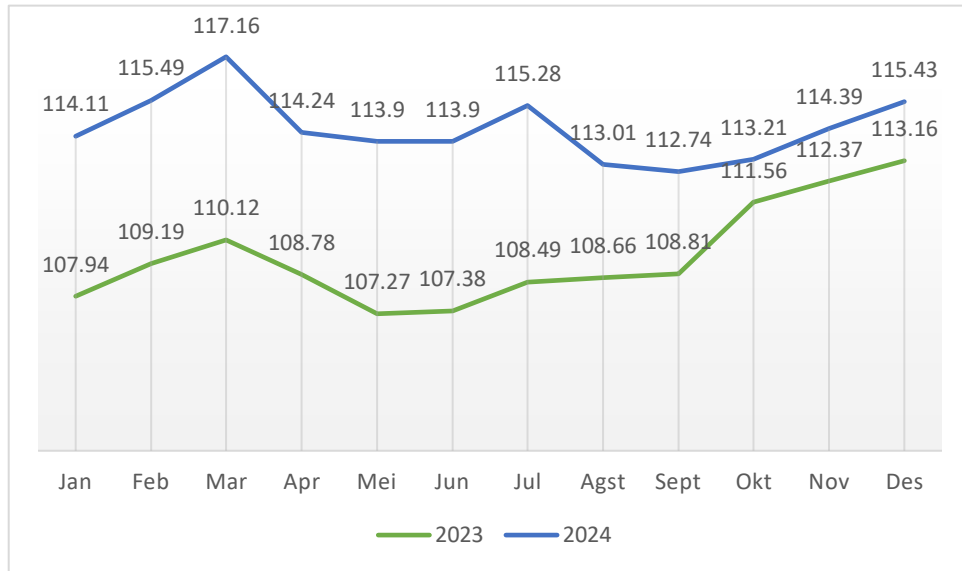
Subsektor	2023			2024		
	It	Ib	NTP	It	Lb	NTP
Tanaman Pangan	129	115,8	111,4	127,4	119,6	106,5
Tanaman Hortikultura	116,8	117,4	99,55	119,4	121,5	98,26
Tanaman Perkebunan Rakyat	131,7	118	111,7	162,8	121,3	133,8
Peternakan	119,3	115,2	103,6	125,3	118,3	105,9
Perikanan	117,8	118,9	99,04	121,3	121,5	99,84
Kalimantan Selatan	127,8	116,8	109,5	137,7	120,4	114,4

Sumber : Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Selatan 2024

Berdasarkan data Nilai Tukar Petani (NTP) pada Tabel 5.10, diketahui bahwa rata-rata Indeks NTP Kalimantan Selatan Tahun 2024 adalah 114,35. Angka ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024, rata-rata laju kenaikan harga hasil

produksi pertanian lebih tinggi dibandingkan dengan laju kenaikan harga barang-barang konsumsi serta barang-barang yang digunakan sebagai biaya produksi oleh petani.

Gambar 5.8 Perbandingan Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 dan 2024



Sumber : Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Selatan 2024

Jika dilihat pada Gambar 5.8, Perkembangan NTP dari bulan Januari hingga Desember menunjukkan pola yang berfluktuasi namun cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, NTP tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 4,45 persen.

6

TRANSPORTASI

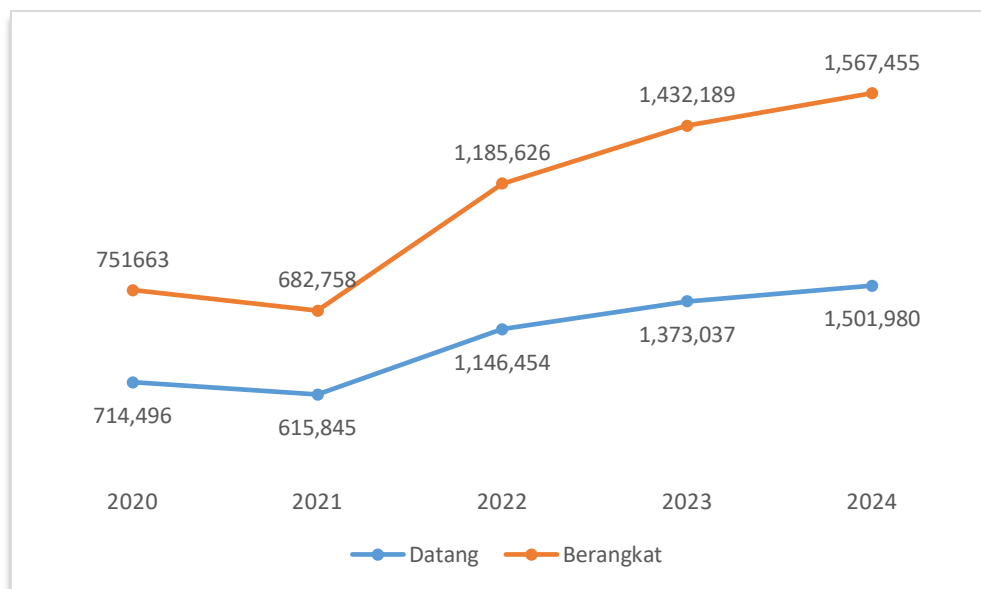
Dalam postur perekonomian Kota Banjarbaru, kategori Transportasi dan Pergudangan merupakan penyokong utama bagi perekonomian, yang secara rata-rata menghasilkan nilai tambah dengan porsi terbesar yaitu 24,96 persen selama periode 2020–2024.

Pada tahun 2024, kategori Transportasi dan Pergudangan secara mandiri memberikan tertinggi sumbangan bagi perekonomian Kota Banjarbaru, yaitu sebesar 29,72 persen. Pada tahun 2023 dan 2024, kategori Transportasi dan Pergudangan terus tumbuh positif sebesar 17,51 persen dan 8,08 persen. Pertumbuhan ini mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun 2022, seiring dengan perkembangan lalu lintas udara dan jumlah penumpang berangkat dari Bandar Udara Syamsudin Noor.

Jumlah kendaraan setiap tahun selalu meningkat. Data jumlah kendaraan yang tercatat di UPPD Banjarbaru selama tahun 2024 adalah sepeda motor sebanyak 103.520 buah, mini bus/micro bus ada 25.638 buah, bus 76 buah, pick up 6.646 buah, sedan 784 buah, jeep 2.396 buah, truk berjumlah 2.640 buah, dan kendaraan roda tiga 237 buah.

Berdasarkan data lalu lintas udara di Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor, Jumlah penumpang pesawat udara yang berangkat dari Bandara Syamsudin Noor tahun 2024 sebanyak 1.501.980 orang dengan jumlah penumpang terbanyak di bulan April yaitu sebanyak 147.650 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang ke Bandara Syamsudin Noor selama tahun 2024 sebanyak 1.567.455 orang dengan jumlah penumpang terbanyak di bulan Juli yaitu sebanyak 154.759 orang.

Gambar 6.1 Arus Lalu Lintas Penumpang Berangkat dari dan Datang ke Syamsudin Noor Banjarmasin Tahun 2020-2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun 2025, (data diolah)

Untuk menunjang transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 645,337 km yang terdiri dari 26,500 km jalan negara; 63,562 km jalan provinsi; dan 555,275 km jalan kota. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Banjarbaru, sepanjang 815,294 km jalan kondisinya baik. Sisanya, sepanjang 154,632 km jalan di Kota Banjarbaru kondisi sedang, 168,569 km kondisi rusak; dan 252,858 km kondisi jalan rusak berat.

Pada tahun 2024 jalan yang sudah beraspal sepanjang 945,247 km, beton sepanjang 12,527 km, kerikil 201,854 km, dan tanah sepanjang 141,678 km. Data panjang jalan menurut jenis permukaan jalan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Banjarbaru (Km) Tahun 2022-2024

Jenis Permukaan Jalan	2022	2023	2024
Aspal	498,909	502,247	945,247
Beton	0,183	0,183	12,527
Kerikil	33,940	31,879	201,854
Tanah	22,243	20,966	141,678
Jumlah	555,279	555,275	1.301.306

Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun 2025, BPS Kota Banjarbaru

7

HOTEL DAN PARIWISATA

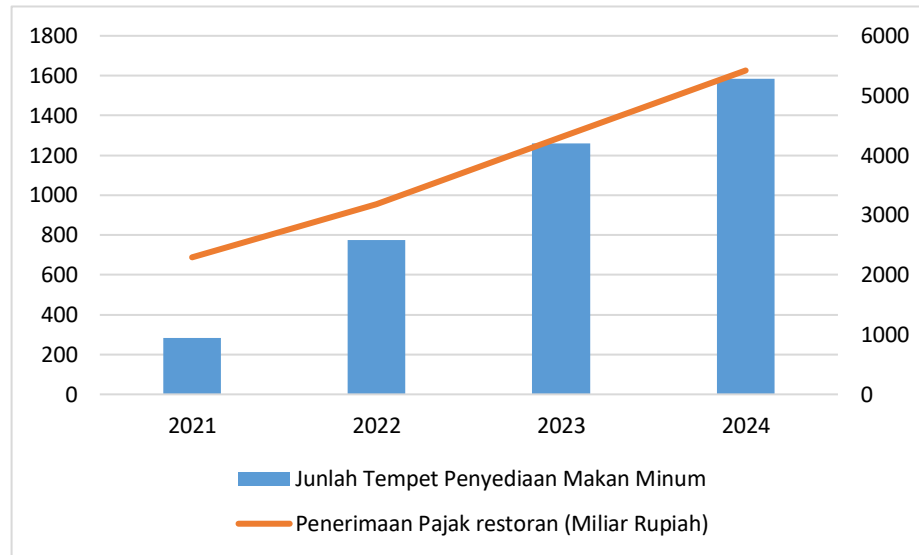
Seiring dengan perpindahan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan ke Kota Banjarbaru hal ini menarik investor untuk membuka usaha jasa akomodasi di Kota Banjarbaru. Tahun 2024 terdapat 38 buah objek wisata di Kota Banjarbaru. Fasilitas restoran/rumah makan tersebut terkonsentrasi di Kecamatan Landasan Ulin.

Kota Banjarbaru memiliki 33 obyek wisata yang tersebar di 5 kecamatan, yang masih berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Kecamatan Banjarbaru Utara memiliki paling banyak objek wisata dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Banjarbaru, yakni 10 objek wisata. Kecamatan yang paling sedikit jumlah objek wisatanya adalah kecamatan Liang Anggang, yakni 2 objek wisata.

Berdasarkan data dari Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banjarbaru terdapat sekitar 21 hotel, 40 pondok wisata (homestay), dan 55 organisasi kesenian yang masih aktif di Kota Banjarbaru. Hotel di Kota Banjarbaru terdiri dari 2 hotel bintang 4 yaitu Grand Qin Hotel (Eks Grand Dafam Q Hotel) dan Novotel Banjarbaru Hotel. Kemudian 6 hotel bintang 3 yaitu Banjar Permai Hotel, Cordia Hotel, Fave Hotel Banjarbaru, Jelita Bandara Hotel, Montana Syariah Hotel, Roditha Hotel Banjarbaru. Serta 3 hotel bintang 1 yaitu Batung Batulis Hotel, Lerina Inn Hotel And Confidence, dan Villa Bunga's.

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara rata-rata berkontribusi sebesar 2,68 persen terhadap PDRB Kota Banjarbaru selama periode 2020–2024. Berdasarkan data yang tercatat pada Laporan Realisasi Anggaran Kota Banjarbaru, penerimaan pajak restoran selama tahun 2024 meningkat 25,87 persen hingga mencapai 54,20 miliar rupiah. Sementara jumlah tempat penyediaan makan minum pun mengalami peningkatan yang konsisten. Disamping itu dari sisi Penyediaan Akomodasi pada tahun 2024 juga tumbuh positif didukung oleh pembukaan hotel berbintang yang baru. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Bintang dan Non Bintang yang dihasilkan oleh survei BPS juga meningkat sebesar 5,56 persen pada 2024.

Gambar 7.1 Jumlah Tempat Penyediaan Makan dan Minum (Unit) dan Penerimaan Pajak Restoran (Miliar Rupiah) Kota Banjarbaru, Tahun 2022–2024



Sumber : Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun 2025, (data diolah)

Tabel 7.1 Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Non Bintang dan Akomodasi di Kota Banjarbaru

Jenis Akomodasi	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Akomodasi yang Tersedia pada Hotel Non Bintang	57	57	72	70	72
Jumlah Kamar yang Tersedia Pada Hotel Non Bintang	947	851	966	929	1.070
Jumlah Tempat Tidur yang tersedia pada Hotel Non bintang	1.106	1.146	1.000	1.180	1.364

Sumber : Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2025, BPS



PERBANKAN DAN INVESTASI

Dalam menjalankan operasional kegiatan perbankan, bank memiliki tiga sumber dana yaitu: (1) dari masyarakat, (2) dari bank itu sendiri, (3) dari lembaga lain. Adapun penghimpunan dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat adalah berupa giro, simpanan berjangka, dan tabungan. Pada tahun 2024, dana perbankan yang terhimpun di Kota Banjarbaru sudah mencapai 7,58 triliun rupiah.

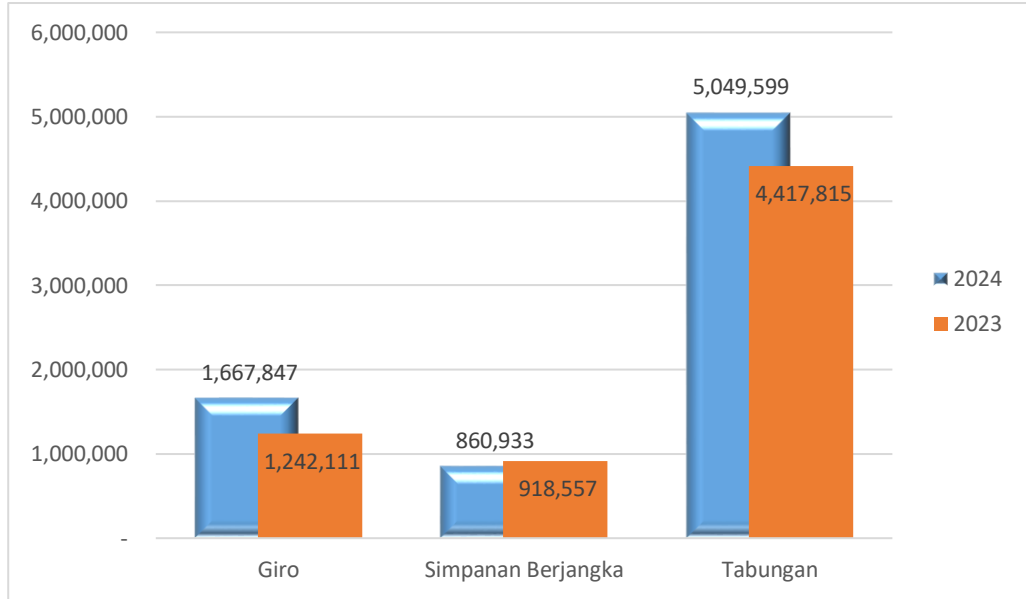
Penghimpunan dana tersebut secara total sudah mengalami peningkatan sebesar 15,19 persen dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah sebesar 6,58 triliun rupiah. Adapun sumber dana terbesar berasal dari tabungan yaitu sejumlah 5,05 triliun rupiah atau 66,62 persen dari total dana. Sisanya merupakan giro sejumlah 1,67 triliun rupiah atau 22,03 persen, dan simpanan berjangka sejumlah 0,86 triliun rupiah atau 11,34 persen.

Sementara itu posisi pinjaman rupiah yang diberikan Bank Umum dan BPR pada tahun 2024 di Kota Banjarbaru sudah mencapai 2,05 triliun rupiah atau menurun sebesar -7,21 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 7,13 triliun rupiah. Dari total penyaluran kredit tahun 2024 tersebut sekitar 74,95 persen atau 1,54 triliun rupiah digunakan untuk modal kerja sisanya yaitu 25,05 persen atau 0,51 triliun rupiah untuk investasi.

Porsi kredit investasi masih lebih rendah, padahal investasi memegang peran penting sebagai penggerak peningkatan kapasitas produksi jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk memperkuat pembiayaan di sektor investasi agar pertumbuhan ekonomi daerah lebih berkelanjutan.

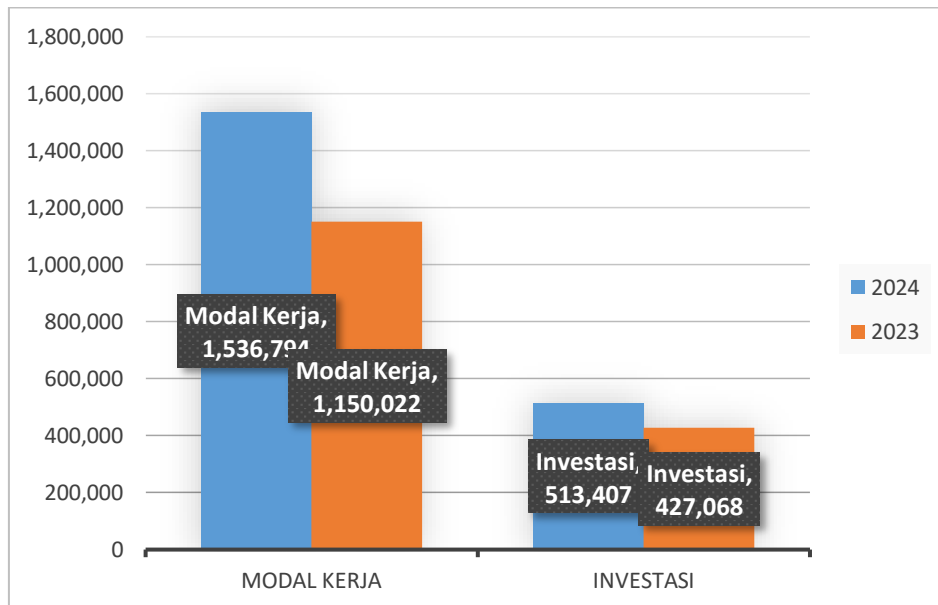
Meningkatnya penggunaan pinjaman untuk keperluan investasi dan modal kerja tahun 2024 ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran menggunakan uangnya untuk hal-hal yang produktif dan dapat meningkatkan penghasilan.

Gambar 8.1 Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum dan BPR di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024 (Juta Rupiah)



Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2025

Gambar 8.2 Posisi Kredit UMKM yang diberikan Bank Umum di Kota Banjarbaru Tahun 2023-2024



Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2025

Secara keseluruhan, perkembangan perbankan dan investasi di Kalimantan Selatan sepanjang 2024 dapat dikategorikan positif. Kredit perbankan meningkat, simpanan masyarakat stabil. Namun, masih terdapat tantangan untuk meningkatkan proporsi kredit investasi serta mendorong pemerataan investasi di seluruh wilayah kabupaten/kota. Dengan demikian, penguatan sektor riil melalui dukungan perbankan dan penyebaran investasi yang lebih merata menjadi kunci dalam memperkuat struktur ekonomi daerah.





PENUTUP

Kesimpulan :

- Perekonomian Kota Banjarbaru dilihat dari besaran nilai PDRB, dimana selama tahun 2024 Kota Banjarbaru telah mampu menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 14.517,74 milyar rupiah, yang jika dilihat dengan harga konstan sekitar 7.776,93 milyar rupiah.
- Selama kurun waktu 2020–2024, sektor tersier masih menjadi andalan bagi perekonomian Kota Banjarbaru dengan rata-rata kontribusi tahunan sebesar 73,09 persen. Setelah itu diikuti oleh sektor sekunder dan primer dengan rata-rata kontribusi sebesar 21,76 persen dan 5,15 persen.
- Empat besar komponen pendukung perekonomian Kota Banjarbaru adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 29,72 persen, Konstruksi sebesar 13,36 persen, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,77 persen, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,07 persen
- Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kota Banjarbaru menurut pengeluaran pada tahun 2024 mencapai 14,52 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,19 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 13,33 triliun rupiah. Meningkatnya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi hampir di seluruh lapangan usaha.
- PDRB atas dasar harga konstan Kota Banjarbaru menurut pengeluaran juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2023 nilainya sebesar 7.288,18 miliar rupiah, dan meningkat menjadi 7.776,93 miliar pada tahun 2024.

- PDRB per kapita juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2020 PDRB per kapita Kota Banjarbaru sebesar Rp37,86 juta, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 38,87 juta, lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 sebesar 44,86, pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 49,71 juta, hingga di tahun 2024 terus naik sebesar 53,09 juta.
- Inflasi di Kota Banjarbaru berdasarkan perhitungan inflasi di Kota Banjarmasin tercatat sebesar 1,95 persen di tahun 2024. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2,28 persen. Hal ini mengindikasikan aktivitas ekonomi makro tahun 2024 lebih baik dibandingkan tahun 2023, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi 2023 yang juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2024.
- Pada tahun 2024 realisasi pendapatan daerah Kota Banjarbaru mencapai 1,76 triliun rupiah. Komponen realisasi penerimaan Kota Banjarbaru yaitu PAD Kota Banjarbaru sebesar 389,50 milyar rupiah, pendapatan transfer sebesar 1,37 triliun rupiah.
- Pembiayaan daerah Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun anggaran 2024 yaitu sebesar 306,15 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 306,15 miliar rupiah. Pembiayaan daerah ini terdiri dari penerimaan pembiayaan Pemerintah Kota Banjarbaru pada tahun 2024 sebesar 325,58 miliar rupiah dan terealisasi sebesar 100 persen. Sedangkan untuk pengeluaran pembiayaan daerah telah terealisasi sebesar 100 persen dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 19,43 miliar rupiah.
- Pada tahun 2024 jumlah penduduk miskin di Kota Banjarbaru sebanyak 11.077 jiwa dengan persentase penduduk miskin sebesar 3.79 persen.
- Garis kemiskinan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dimulai dari tahun 2020 yakni sebesar Rp. 652.030,- dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2024 garis kemiskinan di Kota Banjarbaru sebesar Rp. 781.405,-.
- Tingkat pengangguran terbuka di Kota Banjarbaru di tahun 2024 sebesar 4,93 persen.
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Banjarbaru pada tahun 2024 adalah 81,65, yang masuk dalam kategori sangat tinggi. IPM kota Banjarbaru ini merupakan yang tertinggi di Kalimantan Selatan. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan di berbagai dimensi, termasuk umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

- Luas panen padi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 1.444 Ha, meningkat dari tahun sebelumnya yakni seluas 1.229 Ha. Luas panen terbesar ada di kecamatan Cempaka dengan luasan 1.269 Ha. Untuk produksi padi di Kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 5.748,40 Ton, meningkat dari produksi padi tahun sebelumnya. Produksi panen terbanyak berada di kecamatan Cempaka dengan 5.031,60 ton padi.
- Produktivitas padi di kota Banjarbaru tahun 2024 sebesar 15,80 ton per Ha, menurun dari produktivitas padi tahun sebelumnya yang sebesar 15,96 Ha. Produktivitas terbesar berada di Kecamatan Liang Anggang dengan produktivitas sebesar 5,20 ton per Ha.
- Pada tahun 2024, kategori Transportasi dan Pergudangan secara mandiri memberikan tertinggi sumbangan bagi perekonomian Kota Banjarbaru, yaitu sebesar 29,72 persen. Pada tahun 2024 jalan yang sudah beraspal sepanjang 945,247 km, beton sepanjang 12,527 km, kerikil 201,854 km, dan tanah sepanjang 141,678 km.
- Kota Banjarbaru terdapat sekitar 21 hotel, 40 pondok wisata (homestay), dan 55 organisasi kesenian yang masih aktif di Kota Banjarbaru. Hotel di Kota Banjarbaru terdiri dari 2 hotel bintang 4 yaitu Grand Qin Hotel (Eks Grand Dafam Q Hotel) dan Novotel Banjarbaru Hotel. Kemudian 6 hotel bintang 3 yaitu Banjar Permai Hotel, Cordia Hotel, Fave Hotel Banjarbaru, Jelita Bandara Hotel, Montana Syariah Hotel, Roditha Hotel Banjarbaru. Serta 3 hotel bintang 1 yaitu Batung Batulis Hotel, Lerina Inn Hotel And Confidence, dan Villa Bunga's.
- Berdasarkan data Bank Indonesiap pada tahun 2024, dana perbankan yang terhimpun di Kota Banjarbaru sudah mencapai 7,58 triliun rupiah, secara total mengalami peningkatan sebesar 15,19 persen dibandingkan tahun 2023 yang berjumlah sebesar 6,58 triliun rupiah. Adapun sumber dana terbesar berasal dari tabungan yaitu sejumlah 5,05 triliun rupiah atau 66,62 persen dari total dana. Sisanya merupakan giro sejumlah 1,67 triliun rupiah atau 22,03 persen, dan simpanan berjangka sejumlah 0,86 triliun rupiah atau 11,34 persen.

